PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEBIJAKAN HUTANG DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

SKRIPSI

Oleh :

MARISA FAJRI RIZKIYAH

NPM: 15013019

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2019

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEBIJAKAN HUTANG DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

MARISA FAJRI RIZKIYAH

NPM: 15013019

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2019

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEBIJAKAN HUTANG DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

SKRIPSI

NAMA	: MARISA FAJRI RIZKIYAH
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
NPM	: 15013019

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING	KETUA PROGRAM STUDI
(Bachtiar Rahman Halik, SE.,MM)	(Aminatuzzuhro, SE.,M.Si)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MARISA FAJRI RIZKIYAH

NPM : 15013019

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Surabaya,26 Juli 2019

MARISA FAJRI RIZKIYAH

NPM : 15013019

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEBIJAKAN HUTANG DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

MARISA FAJRI RIZKIYAH

NPM: 15013019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan telah direvisi sebagaimana

disarankan oleh Dewan Penguji

Pada Tanggal : 03 Agustus 2019

Susunan Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

(Pujianto, SE.,MM,AK.)

Penguji I,

(Drs. EC. Koes Soeparno,AK)

Penguji II,

(Bachtiar Rahman Halik, SE.,MM.)

HALAMAN MOTTO

Optimisme adalah keyakinan yang mengarah kepada keberhasilan. Tidak ada yang bisa terwujud tanpa harapan dan kepercayaan.

(Helen Keller)

Petualangan terbesar yang kau bisa lakukan adalah memperjuangkan mimpimu menjadi kenyataan.

(Winfrey)

Women of worth buat aku adalah wanita yang sukses jalani perannya sebagai ibu, istri, sekaligus membuat dirinya berarti untuk orang lain.

(Dian Sastrowardoyo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Ibu Sri Astutik. L dan Bapak Sudi Darmoko yang telah senantiasa berupaya dan mendukungku sampai pada titik ini. Terima kasih juga untuk segala doa yang telah tercurahkan untuk setiap langkahku

Suamiku tercinta yang senantiasa menjadi my support system untuk menemani dan membantu segala kebutuhan dan kekuranganku Yitzhak Ayatullah Rochmi. S. Serta teruntuk anak dalam kandunganku yang Insyaa Allah akan segera lahir.

Kedua kakakku Moh. Fahmi Robiansyah dan Maya Tahara yang telah banyak memotivasi dan membantuku.

Sahabat seperjuanganku Silvia Widya Arista, Vidya Setia Rini dan Herlina Handayani yang selama 4 tahun ini berjuang bersama. Sukses selalu

Semua saudara dan teman-teman yang telah membantu dan berjasa untukku

Almamaterku, Universitas Wijaya Putra yang menjadi tempatku menimba ilmu selama 4 tahun ini yang memberiku banyak pengalaman dan pengetahuan berharga

ABSTRAK

Marisa Fajri Rizkiyah, 15013019, Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Hutang Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung dan tidak langsung *intellectual capital*, kebijakan hutang dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapati 13 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah path analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, kebijakan hutang dan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* dan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun kebijakan hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital*, kebijakan hutang dan kualitas laba tidak memberikan pengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kata kunci:
Nilai perusahaan, kinerja keuangan, intellectual capital, kebijakan hutang, kualitas laba

ABSTRACT

Marisa Fajri Rizkiyah, 15013019, *The Influence of Intellectual Capital, Debt Policy and Profit Quality to Company Value with The Performance of Financial as Intervening Variable to The Sector of Food And Beverage Company listed on Indonesian Stock Exchange year 2015-2017.*

This study aims to test and analyze directly and indirectly influence of intellectual capital, debt policy and profit quality to company value with the performance of financial as intervening variable. The type of this research uses quantitative research methods with the total population are 26 companies. The sampling technique using purposive sampling method so found 13 companies sample. The data analysis technique used path analysis method. The result of this study showed that no significant effect of intellectual capital, debt policy, and profit quality to company value. No significant effect of Intellectual capital and profit quality to the performance of financial. But there is negative significant effect of debt policy to the performance of fonancial. And then, no significant effect indirectly of Intellectual capital, debt policy and profit quality to company value trough the performance of financial.

Keywords:
Company value, the performance of financial, intellectual capital, debt policy, profit quality

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Putra Surabaya :

Nama : Marisa Fajri Rizkiyah

NPM : 15013019

Menyerahkan karya ilmiah saya kepada UPT. Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang berjudul :

"PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEBIJAKAN HUTANG DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya unutk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data *(database),* mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 26 Juli 2019

MARISA FAJRI RIZKIYAH

NPM : 15013019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul "*Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Hutang Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1) Bapak H. Budi Endarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya
2) Ibu Dr. Soenarmi, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3) Ibu Aminatuzzuhro, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4) Dosen Pembimbing, Bapak Bachtiar Rahman Halik, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5) Bapak dan Ibu Dosen program S1 Reguler Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Putra.
6) Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dari semua pihak selalu diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain

Surabaya, 26 Juli 2019

Penulis

Marisa Fajri Rizkiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1.Latar Belakang Masalah 1
1.2.Rumusan Masalah 5
1.3.Tujuan Penelitian 6
1.4.Manfaat Penelitian 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 9
2.1.Landasan Teori 9
2.1.1.Nilai Perusahaan 9
2.1.1.1.Pengertian Nilai Perusahaan 9
2.1.1.2.Konsep-Konsep Nilai Perusahaan 9
2.1.1.3.Indikator Nilai Perusahaan 10
2.1.2.Kinerja Keuangan..... 12
2.1.2.1.Pengertian Kinerja Keuangan 12
2.1.2.2.Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan 13
2.1.3.*Intellectual Capital*..... 19
2.1.3.1.Pengertian *Intellectual Capital*..... 19
2.1.3.2.Komponen *Intellectual Capital* 20
2.1.3.3.*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)..... 22
2.1.4.Kebijakan Hutang..... 25
2.1.4.1.Pengertian Kebijakan Hutang..... 25
2.1.4.2.Hutang Jangka Pendek..... 27
2.1.4.3.Hutang Jangka Panjang..... 28
2.1.5.Kualitas Laba..... 29
2.1.5.1.Pengertian Kualitas Laba..... 29
2.1.5.2.Pengukuran Kualitas Laba..... 30
2.2.Penelitian Terdahulu 33
2.3.Kerangka Konseptual 37
2.4.Hipotesis Penelitian..... 38
2.4.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan..... 39

2.4.2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan..... 39
2.4.3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan 40
2.4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.... 40
2.4.5. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan..... 41
2.4.6. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan 41
2.4.7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan..... 42
2.4.8. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan 42
2.4.9. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan 43
2.4.10. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan..... 44
BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1.Jenis dan Pendekatan Penelitian 45
3.2.Variabel dan Definisi Operasional Variabel 45
3.3.Lokasi Penelitian 50
3.4.Deskripsi Populasi dan Penentuan Sampel 50
3.5.Metode Pengumpulan Data 53
3.6.Teknik Analisis Data 53
3.6.1.Analisis Statistik Deskriptif 53
3.6.2.Uji Normalitas Data 54
3.6.3.Uji Asumsi Klasik 54
3.6.3.1.Uji Multikolineritas 54
3.6.3.2.Uji Heteroskedastisitas 54
3.6.4.Analisis Path..... 55
3.6.5.Uji Hipotesis..... 56
3.6.5.1.Uji F 56
3.6.5.2.Uji T 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
4.1. Hasil Penelitian 58
4.1.1. Diskripsi Obyek Penelitian 58
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian 72
4.2. Hasil Analisis Data 74
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 74
4.2.2. Hasil Uji Normalitas Data 76
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 77
4.2.3.1. Uji Multikolineritas 77
4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas 78
4.2.4. Hasil Analisis Path 79
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis 86
4.2.5.1. Hasil Uji F 86
4.2.5.2. Hasil Uji T 88
4.3. Pembahasan 93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 99
5.1. Kesimpulan 99
5.2. Saran 101
DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 33
Tabel 3.1 Rumus *Intellectual Capital* 48
Tabel 3.2 Data Pengambilan Sampel 51
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian 52
Tabel 4.1 Gambaran Umum Sampel Perusahaan 58
Tabel 4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif..... 75
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data..... 77
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas 78
Tabel 4.5 Hasil Uji Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_2 80
Tabel 4.6 Hasil Uji Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_1 81
Tabel 4.7 Hasil Uji Variabel Y_1 terhadap Y_2 83
Tabel 4.8 Hasil Uji Variabel X_1, X_2, X_3 & Y_1 terhadap Y_2 84
Tabel 4.9 Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_2..... 86
Tabel 4.10 Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_1 87
Tabel 4.11 Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, X_3, & Y_1 Terhadap Y_2 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 79
Gambar 4.2 Ringkasan Hasil Analisis Dua Jalur 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Menjadi Populasi dalam Penelitian
Lampiran 2 : Data Perhitungan Nilai Perusahaan
Lampiran 3 : Data Perhitungang Kinerja Keuangan
Lampiran 4 : Data Perhitungan *Intellectual Capital*
Lampiran 5 : Data Perhitungan Kebijakan Hutang
Lampiran 6 : Data Perhitungan Kualitas Laba
Lampiran 7 : Data Tabulasi
Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Deskriptif
Lampiran 9 : Hasil Output SPSS Normalitas
Lampiran 10 : Hasil Output SPSS Multikolineritas
Lampiran 11 : Hasil Output SPSS Heteroskedastisitas
Lampiran 12 : Hasil Output SPSS Uji F, Uji T, dan Analisis Path
Lampiran 13 : Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan sektor industri manufaktur saat ini menjadi basis bagi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kinerja industri manufaktur, sehingga secara otomatis nilai perusahaan itu sendiri akan meningkat dan semakin berpotensi untuk masuk ke dalam persaingan bisnis yang lebih luas. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki manajemen yang akan mengontrol jalannya operasional perusahaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam hal ini berbagai faktor akan diupayakan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini disebabkan persaingan antar perusahaan semakin tinggi dan tak dapat terhindarkan lagi.

Agar perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis pada bidangnya, perusahaan harus bersinergi untuk selalu unggul dengan tidak hanya mengandalkan aset berwujud saja, tetapi juga harus memanfaatkan aset tak berwujud, yaitu *intellectual capital* (IC) atau modal intelektual yang merupakan suatu bentuk daya pikir atau pengetahuan yang dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan bisnis agar suatu perusahaan dapat selalu eksis dalam bidangnya serta memberi nilai tinggi dan manfaat ekonomi terhadap perusahaan di masa mendatang. Seiring dengan perkembangan teknologi, IC dianggap semakin penting bagi perusahaan karena

perusahaan-perusahaan perlu mengubah bisnis yang masih berbasis tenaga kerja menuju bisnis berbasis pengetahuan.

Penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) *Study* pada tahun 2005. MAKE menyatakan bahwa MAKE merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi atau perusahaan yang mengelola pengetahuannya (*company knowledge*) menjadi produk, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan tersebut (Dwipayani, 2014).

Ketersediaan dana yang memadai adalah hal yang penting untuk berlangsungnya operasional suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan kebijakan hutang. Pada dasarnya kebijakan hutang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam upaya menjamin keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan dalam hal pembiayaan. Jika dikaitkan dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur terkait dengan nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar dalam hal pengembangan produk dan pangsa pasar sehingga penggunaan dana diperlukan cukup besar (Suta *et al*., 2016)

Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Namun jika rasio hutang semakin tinggi akan memiliki resiko

pengembalian hutang yang tinggi pula, bahkan dapat beresiko kerugian ketika ekonomi mengalami masa resesi. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan hutang mengharuskan untuk mempertimbangkan kemampuan pengembalian hutang tanpa mengabaikan resiko kerugian yang akan terjadi.

Laba merupakan salah satu indikator dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba ini biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Apridasari, 2018). Laba akuntansi yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan dengan ini pula menunjukan bahwa kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Konflik keagenan yang terjadi akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Karena pada dasarnya setiap individu akan bertindak sesuai kepentingannya sendiri agar mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan perbedaan antara manajemen dengan prinsipal hingga muncul konflik kepentingan yang menyebabkan terpinggirnya kepentingan dari prinsipal.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Apridasari (2018) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan, selain itu adapun penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh Andriana (2014) menunjukkan bahwa *intelelectual capital*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sapitri (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lianu dan Warongan (2017) mengenai pengaruh kebijakan utang, struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) mengenai Pengaruh struktur modal dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kenijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan ke dalam skripsi yang berjudul "PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEBIJAKAN HUTANG DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah deskripsi dari *intellectual capital*, kebijakan hutang, kualitas laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
4. Apakah kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
5. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
6. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
7. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
8. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

9. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada PT perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
10. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
11. Apakah kualitas laba berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui deskripsi dari *intellectual capital*, kebijakan hutang, kualitas laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai sumbangan pemikiran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai perusahaan bagi pengembangan manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Instansi/Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan khususnya perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

b. Manfaat Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana ilmiah bagi Universitas Wijaya Putra sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pembuatan karya ilmiah dengan pembahasan yang sama.

c. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap kalangan akademis yang melakukan penelitian ini, serta dapat menambah wawasan bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Universitas Wijaya Putra Jurusan Akuntansi (Keuangan)

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015:6) nilai perusahaan adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan terjual. Menurut Sudana (2015:9) Nilai perusahaan adalah nilai riil dari aliran pendapatan atau perencanaan kas. Menurut Hermastuti (2014:3) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan definisi dari nilai perusahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham yang harus dibayar jika perusahaan terjual.

2.1.1.2 Konsep-Konsep Nilai Perusahaan

Pentingnya mengetahui konsep-konsep nilai perusahaan untuk mengetahui saham-saham bertumbuh dengan harga yang murah

1. Nilai Buku Per Lembar Saham

Menurut Hartono (2013:124) Nilai buku per lembar saham biasa adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Sehingga nilai buku per lembar saham akan menjadi kekayaan bersih ekonomis suatu perusahaan. Kekayaan bersih ekonomis merupakan selisih total aktiva dengan total kewajiban

2. Nilai Pasar

Menurut Hartono (2013:130) Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.Nilai pasar yang benar akan dibayar untuk selembar saham, bisa lebih atau bisa kurang dari nilai buku saham, karena nilai pasar tergantung pada laba

3. Nilai Intrinsik

Menurut Hartono (2013) Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari suatu saham. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah. Dan sebaliknya jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dijual dengan harga tinggi.

2.1.1.3 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Riyadi (2018) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut ;

1. Tobin's Q

Tobin's Q ratio pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966 yang kemudian diperkenalkan lagi oleh James Tobin

pada tahun 1968 dan pada tahun 1981, James Tobin menggunakannya untuk analisis pasar keuangan dan pengembangan portofolionya hingga memenangkan Nobel *Memorial Prize in Economics*. Rasio Q dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total hutang dan dibagi dengan total aset

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Kaptalisasi pasar+Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. EVA *(Economic Value Added)*

Perngukuran EVA yang positif mempunyai arti adanya nilai tambah bagi perusahaan akan direspon dengan meningkatnyaa harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham akan mengalami kenaikan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor

a. Jika EVA > 0 maka terdapat penambahan nilai ekonomis pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat menambah nilai perusahaan
b. Jika EVA = 0 maka nilai ekonomis dianggap impas karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban. Sehingga tidak mampu menambah nilai perusahaan
c. Jika EVA < 0 maka nilai ekonomisnya adalah negatif . Perusahaan tidak mampu melampaui tingkat pengembalian terhadap modal dan tidak mampu menambah nilai perusahaan (nilai perusahaan menurun)

Untuk mendapatkan nilai EVA, pertama menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) dengan mengalikan Laba sebelum bunga dan

pajak dengan hasil pengurangan nilai satu (1) terhadap presentase tingkat pajak. Kemudian menghitung CC (*Capital Charges*) dengan mengalikan WACC (*Wheighted Average Cost of Capital*) dengan IC (Invested Capital. Dengan perhitungan tersebut maka didapat perhitungan akhir untuk mendapatkan EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \textit{capital charges}$$

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat mencerminkan pencapaian suatu perusahaan yang dinilai dalam suatu periode. Menurut Wibowo (2014 : 7) kinerja berasal dari pengertian *performance* yang merupakan hasil kerja. Menurut Kurniasari (2014:12) kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktifitas yang telah dilakukan

Menurut Jumingan (2011:239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut

aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan beberapa definisi kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan aktifitas keuangan dalam suatu periode tertentu

2.1.2.2 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan

Kemakmuran pemegang saham tergantung pada keputusan-keputusan keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang dimaksud seperti investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, perlu dilakukannya pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemerikasaan tersebut adalah rasio keuangan Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa rasio, yaitu;

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015: 175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya

yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

a. Current Ratio

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktivalancar}{Hutanglancar} \text{ x } 100\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih

b. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktivalancar - Persediaan}{Hutanglancar} \text{ x } 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menujukkan sebarapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Hutanglancar} \text{ x } 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Agus (2011:114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menhasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Gross Profit Margin

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Dan sebaliknya,

semakin rendah *gross profit margin* maka semakin buruk keadaan operasi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %. Rumus:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualanbersih - HPP}{Penjualanbersih} \text{ x } 100\%$$

b. Net Profit Margin

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Lababersihsetelahpajak}{Penjualanbersih} \text{ x } 100\%$$

c. Return On Assets

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *retutn on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang dianamkan. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang

dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Lababersihsetelahpajak}{Totalaktiva} \text{ x } 100\%$$

d. Return On Equity

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.*Return on equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan: (1) perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan; (2) Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %. Rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Lababersihsetelahpajak}{Totalmodalsendiri} \text{ x } 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutanghutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang

yang tidak disebut *insolvable*. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah :

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (debt ratio) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\textit{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{Totalhutang}{Totalaktiva} \text{ x } 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{talhutang}{Totalmodal} \times 100\%$$

2.1.3 *Intellectual Capital*

2.1.3.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan salah satu bentuk aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi. Dengan menggunakan modal pengetahuan akan menambah kekuatan untuk jalannya aktifitas suatu perusahaan sebagaimana empat perspektif yaitu; perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Menurut Edvinsson dan Sullivan (1996) dalam Andriana (2014) *intellectual capital* adalah sebagai *"knowledge assets that can be converted into value".*

Menurut Cabrita & Bontis (2008) dalam Andriana (2014) mengungkapkan *intellectual capital* sebagai "*a matter of creating and supporting connectivity between all sets of expertise, experience, and competences inside and outside the organisation*". Atau dengan kata lain, *intellectual capital* dapat diartikan sebagai aset tak berwujud yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan.

Adapun pengertian *Intellectual Capital* menurut Stewart (1997) dalam Santoso (2017) adalah sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman perusahaan yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

Menurut William dalam Purnomosidhi (2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri, yang ditransformasi ke dalam aset yang bernilai bagi perusahaan

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah sebagai asset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan nilai, daya saing, serta kesejahteraan perusahaan

2.1.3.2 Komponen *Intellectual Capital*

IFAC (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *Structural Capital (SC), Customer Capital (CC),* dan *Human Capital (HC)* Menurut para praktisi bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis dalam Astriningrum (2017) yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

a. ***Human Capital* (Modal Manusia).**

Menunjuk pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang berkompeten dalam perusahaan tersebut.

Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Menurut

Subkhan (2010) dalam Astriningrum (2017) Modal manusia merupakan refleksi dari pendidikan, pengalaman, pengetahuan, intuisi dan keahlian, serta kombinasi pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan anggota perusahaan untuk melaksanakan tugas tugasnya. Dengan kata lain, karyawan berkompeten yang dapat selalu mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki hingga diimplementasikan menjadi sebuah hasil yang patut di apresiasi perusahaan merupakan asset penting dalam menunjang perusahaan guna mencapai kekayaan dan kejayaan

Menurut Astuti (2004) dalam Astriningrum (2017) Modal manusia merupakan hal yang penting karena merupakan sumber inovasi dan strategi pembaharuan, *re-engineering* proses baru, dan perbaikan *skill* individu. Peran modal manusia dalam *intellectual capital* sangat penting, karena proses penciptaan modal pelanggan *(customer capital)* berada pada komponen modal manusia *(human capital)* dan kemudian dibantu oleh modal struktural *(structural capital)*

b. ***Structural Capital*** **(Modal Struktur)**

Menurut Pratama (2015) Kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi bisnis perusahaan. Jika seorang individu memiliki tingkat intelektual yang tinggi, tetapi organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka

intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal

c. ***Customer Capital*** **(Modal Pelanggan / Relasi)**

Hubungan organisasi orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Menurut Subkhan (2010) dalam Astriningrum (2017) *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar

2.1.3.3 ***Value Added Intellectual Coefficient*** **(VAIC)**

Salah satu cara yang daapat digunakan untuk mengukur sebuah *intellectual capital* adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAIC). Pada tahun 1997, Pulic mengembangkan metode yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini sangat mungkin dan relatif mudah untuk dilakukan, karena didapatkan dan dikonstruksikan dari akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Menurut Ulum (2009) dalam Apridhoni (2017) *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menciptakan sebuah nilai (*value creation*). Berikut tiga indikator dari VAIC, yaitu;

1) *Value Added of Capital Employed* (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital.* Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan *intellectual capital* yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital.* Pengukuran VACA dilakukan dengan cara membandingkan *value added* dengan *capital employed* (CE), dengan *value added* (VA) diperoleh dari selisih antara total penjualan dan pendapatan lain (OUT) dengan beban dan biaya-biaya selain beban karyawan atau diperoleh dari laba operasional setelah pajak ditambah beban karyawan. Sedangkan *capital employed* (CE) diperoleh dari dana yang tersedia (ekuitas).

$$\text{VACA} = \frac{VA}{CE}$$

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Perusahaan tidak dapat

menciptakan pengetahuan dengan sendirinya tanpa inisiatif dari individu yang terlibat dala proses organisasi.

Menurut Sugeng dalam Kuryanto dan Shyafruddin (2008), jika informasi mengenai kualitas layanan suatu perusahaan tersedia, tingkat pendidikan dan pengalaman dapat bertindak sebagai indikator kemampuan dan kompetensi perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dalam era berikutnya perusahaan lebih mempedulikan *human capital* yang dimiliki. Pengukuran VAHU dilakukan dengan cara membandingkan *value added* dengan *human capital* (HC), dengan *value added* (VA). *Human Capital* (HC) diambil dari beban yang dikeluarkan dalam meningkatkan kemampuan karyawan, meliputi biaya pelatihan, biaya kesejahteraan karyawan serta biaya gaji dan upah karyawan.

$$\text{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dalam kinerja bisnis secara keseluruhan. Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu, untuk belajar dan untuk mencoba kembali sesuatu.

Pengukuran STVA dilakukan dengan cara membandingkan *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). S*ructural capital* (SC)

diambil dari selisih *value added* (VA) dengan beban yang dikeluarkan dalam meningkatkan kemampuan karyawan (HC).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Jadi, rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan adalah jumlah dari koefisien yang disebutkan sebelumnya. Maka menghasilkan persamaan baru sebagai berikut

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2.1.4 Kebijakan Hutang

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Menurut Fahmi (2013:160), hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya

Menurut Harmono (2011:137), Kebijakan Hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan

Menurut Nur (2015:8) dalam Irwan (2018) Semakin besar utang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan maka semakin besar

pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban bunga dan pokoknya. Untuk itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan hutangnya agar tidak menurunkan nilai perusahaan. Namun teori ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Yuniati *et al*.

Menurut Yuniati *et al.* (2016:16) Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan

Menurut Hanafi (2015:318) perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar dalam hal pengembangan produk dan pangsa pasar sehingga penggunaan dana diperlukan cukup besar. Penggunaan dana ini, tentunya berkaitan dengan keputusan manajemen yaitu kebijakan utang.

Berdasarkan definisi dan pendapat para praktisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen berupa dana eksternal yang akan menjadi kewajiban bagi perusahaan dan terefleksi pada harga saham.

2.1.4.2 Hutang Jangka Pendek

Menurut Handoo dan Sharma (2014), hutang jangka pendek adalah akun yang dapat dilihat dalam hutang lancar dari neraca perusahaan. Hutang jangka pendek merupakan hutang atau pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki jatuh tempo dalam satu tahun. Hutang jangka pendek biasanya terdiri dari pinjaman bank jangka pendek yang diambil oleh perusahaan

Sedangkan menurut Wiyono dan Kusuma (2017), hutang jangka pendek adalah hutang perusahaan yang berasal dari pihak ketiga yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. Hutang ini biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hutang jangka pendek dikatakan sudah pasti bila sudah terjadi transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar serta jumlah yang harus dibayar sudah pasti. Hutang jangka pendek terdiri dari berbagai jenis, diantaranya hutang dagang, hutang wesel, hutang bonus, hutang gaji dan upah, serta hutang biaya yang masih harus dibayar.

Menurut Munawir (2017:18) Hutang lancar/hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain:

a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tetentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara

d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belumdilakukan pembayarannya.

e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

f. Penghasilan yang diterima di muka *(Deferred Revenue)*, adalah penerimaan uang muka untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisir.

2.1.4.3 Hutang Jangka Panjang

Menurut Jati (2016), hutang jangka panjang merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari pihak ketiga baik itu bank, investor, maupun pihak lainnya yang nantinya harus dikembalikan atau dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau bahkan mencapai sepuluh tahun yang dimana pembayaran harus ditambahkan dengan bunga sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017), hutang jangka panjang adalah hutang yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari lima tahun.

Menurut Munawir (2017:18) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

a. Hutang obligasi
b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

2.1.5 Kualitas Laba

2.1.5.1 Pengertian Kualitas Laba

Menurut Wahlen *et al*. (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi yang menimbulkan pengertian berbeda dari berbagai sudut pandang. Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian *(perceived noise)*. Laba yang berkualitas juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Li (2014) dalam Machdar *et al*. (2017:309), kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Perotti & Wagenhofer (2014:567) menemukan bahwa kualitas laba yang tinggi menggambarkan tingkat kelancaran pengembalian yang tinggi karena adanya ukuran akrual yang merupakan ukuran yang paling

baik untuk kualitas laba yang bisa meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian.

Menurut Surifah (2010) kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalma dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka pihak-pihak yang berkepentingan dan berpedoman pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan percaya lagi pada profesi akuntansi

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah laba yang dapat digunakan untuk menilai kinerja saat ini dan masa mendatang.

2.1.5.2 Pengukuran Kualitas Laba

Menurut Givoly et al (2010) dalam Surifah (2010) Pengukuran kualitas laba terdiri dari :

a. Persistensi Akrual

Kualitas laba didasarkan pada perbedaan relatif persistensi akrual terhadap arus kas. Persistensi diukur denganmenggunakan regresi sebagai berikut:

$$OI_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 CF_{i,t} + \beta_2 ACCR_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

dimana OI adalah pendapatan operasi (*Operating Income*) setelah dikurangi depresiasi, CF adalah arus kas operasi (*cash flow*) yang

dihitung dari OI dikurangi ACCR. ACCR (*accrual component of earnings*) dihitung dari perubahan NOA (*net operating asset*) tahun t-1 terhadap t. Nama perusahaan ditunjukkan oleh I dan t menunjukkan tahun. Seluruh variabel distandarisasi oleh NOAt-1 dan kontribusi tambahan akrual ditentukan oleh besarnya signifikansi β2

b. Estimasi Kesalahan Dalam Proses Akrual

Akrual memberikan informasi tentang arus kas masa yang akan datang. Untuk meningkatkan bahwa proses akrual bebas dari kesalahan estimasi, akrual dan laba akan di representasi dengan arus kas masa yang akan datang.

$$TCA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t-1} + \beta_4 \Delta Rev_{i,t} + \beta_5 \Delta PPE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana TCA adalah *Total current accruals*, CFO adalah *Cash flows from operations* (pendapatan dari operasi utama dikurangi total akrual. Total akrual sama dengan total *current accruals* dikurangi biaya depresisasi dan amortisasi). Δ*Rev* adalah perubahan pendapatan dari tahun t-1 terhadap t. PPE adalah keseimbangan antara *property, plant* dan *equipment* (atas dasar PPE bruto). Seluruh variabel diregress dan diskala dengan rata-rata total assets dalam tahun t. Diregres juga secara cross sectional untuk tiap industri dengan sedikitnya 20 perusahaan tiap tahunnya

Ukuran kualitas kedua adalah variabilitas (dinilai dengan standar deviasi) residual dari regresi. Semakin tinggi variabilitas hubungan antara laba dan arus. Kualitas akrual didefinisikan juga sebagai rasio

standar deviasi residual dari regresi terhadap *standard deviation total current accruals*

c. Ketiadaan Manajemen Laba

Sulit untuk menentukan apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak, karena sulit untuk diteliti. Namun begitu pola tertentu terhadap laba dapat mengindikasikan keberadaan atau ketiadaan manajemen laba. Givoly *et al*. (2010) mengidentifikasi manajemen laba dengan menggunakan akrual yang diharapkan atau non discretionary accruals modifikasi model Jones sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = \alpha_1 * [1/TA_{i,t-1}] + \alpha_2 * [(\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}) / TA_{i,t-1}] + \alpha_3 * [PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}] + \varepsilon_{i,t}$$

d. Konservatisme

Ukuran konservatisme sebagaimana yang digunakan oleh Ball and shivakumar, yaitu mendeskripsikan perbedaan ketepatan waktu dalam mengakui keuntungan dan kerugian berdasarkan pada hubungan antara akrual dan arus kas sebagai berikut:

$$ACC_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * DCFO_{i,t} + \alpha_2 * CFO_{i,t} + \alpha_3 * DCFO_{i,t} * CFO_{i,t} + \varepsilon_{i,t-1}$$

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel & Teknis Analisa Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erfa Rezi Septia (2018)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap nilai perusahaan	Independen: Intellectual capital yang diukur dengan VACA, VAHU dan STVA Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara VACA (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)	1. Variabel Independen Intellectual Capital 2. Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Objek yang diteliti

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel & Teknis Analisa Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	I Wayan Purwanta Suta, Putu Ayu Anggya Agustina, I Nyoman Sugiarta (2016)	Pengaruh Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan 2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara kebijakan utang dan nilai perusahaan.	Independen : Kebijakan Utang Dependen : Nilai Perusahaan Moderasi : Kepemilikan Institusional	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan Utang (X_1) tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan (Y) dan Kepemilikan Institusional (X_2) berpengaruh signifikan pada hubungan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan	1. Variabel Independen Kebijakan Utang 2. Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Menggunakan variabel moderasi 3. Objek yang diteliti perusahaan manufaktur yang ada di BEI
3	Jonathan, Nera Marinda Machdar (2018)	Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai	1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Laba	Independen: Kualitas Laba Dependen :r Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas Laba (X) tidak berpengaruh langsung atau tidak	1. Variabel Independen Kualitas Laba 2. Variabel Dependen	Objek yang diteliti perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2010-2015

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel & Teknis Analisa Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Perusahaan dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening	terhadap Nilai Perusahaan 2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung atau tidak Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan melalui reaksi pasar	Intervening : Reaksi Pasar	langsung terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) dan Reaksi Pasar (Y_1)	Nilai Perusahaan 3. Menggunakan Variabel Intervening	
4	Lestari Purnamasari, Nur Hayati, Diamonalisa Sofiyanti (2016)	Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan	Independen : Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan Dependen : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kinerja Keuangan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dan tidak terdapat	1. Variabel independen : Kualitas laba 2. Variabel dependen : Nilai Perusahaan	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Objek penelitian manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI periode 2010-2015

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel & Teknis Analisa Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					pengaruh yang signifikan antara Kualitas Laba (X_1) terhadapNilai Perusahaan (Y)		
5	Nurvita Sari (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui struktur modal dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia	Independen : Struktur Modaldan Kebijakan Hutang Dependen : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial mauoun simultan antara Struktur Modal (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), dan Nilai Perusahaan (Y)	1. Variabel Independen :Kebijakan Hutang 2. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Tidak menggunakan variabel intervening 2. Objek yang diteliti perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2010-2014

Sumber : Dari berbagai jurnal pada penelitian terdahulu

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, karena akan mencerminkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan juga untuk lebih memperhatikan SDM yang berkompeten, khususnya yang memiliki modal *intellectual* tinggi atau mumpuni. Karena dengan modal intellectual, karyawan (SDM) akan mampu untuk lebih berinovasi dan mengeksplor kemampuan yang telah didapat melalui pengalaman terdahulu. Selain itu, meningkatkan nilai perusahaan juga membutuhkan dana yang cukup besar.

Dengan ini perusahaan akan mengambil keputusan pendanaan melalui dana eksternal. Manajemen harus sebisa mungkin memanfaatkan dana secara efektif dan efisien untuk menghindari hutang yang berlebihan di masa mendatang dan memperkecil resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Kualitas laba di dalam laporan keuangan akan sangat berguna bagi pasar modal karena akan membuat investor melakukan pengukuran terhadap nilai suatu perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Investor juga akan mempertimbangkan nilai suatu perusahaan melalui gambaran keberhasilan atau pencapaian tertentu dari perusahaan tersebut.

Adapun salah satu cerminan keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat dari kinerja keuangannya. Dengan demikian, investor dapat memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan melalui berbagai

pertimbangan, baik itu yang berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan atau berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Penyusunan kerangka konseptual pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan alur berpikir dalam penyusunan hipotesis penelitian dan pembahasan penelitian

Gambar 2.1

Kerangka konseptual

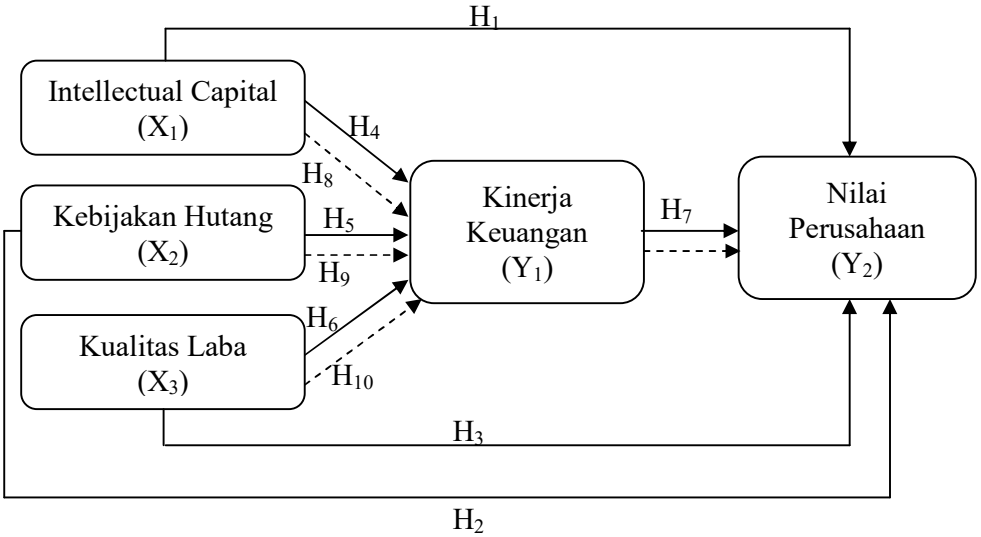

Sumber : Olahan peneliti

Keterangan :

⟶ Berpengaruh secara langsung

- - - - - ⟶ Berpengaruh secara tidak langsung

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hasil masalah yang dikemukakan, maka hipotesis dan penelitian ini adalah:

2.4.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengakuan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan kini semakin sering dilaporkan dalam usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Chayati dan Kurniasih, 2014). Menilai *intellectual capital* yang merupakan aset tidak berwujud dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi dalam menciptakan nilai perusahaan. Dengan demikian, Investor akan memiliki bahan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan berinvestasi. Harga saham perusahaan pun akan meningkat juga. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Sayyidah (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Intellectual capital* berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hutang adalah suatu kewajiban yang dimiliki perusahaan dan bersumber dari dana eksternal. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang banyak, maka akan semakin tinggi resiko perusahaan. Dengan ini, manajemen harus mampu menerapkan kebijakan hutang dengan sebaik-baiknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Kebijakan hutang berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan (Li, 2014). Kualitas laba dapat menunjukan hasil kinerja sebuah perusahaan, dengan mengukur dan mencocokan apakah sudah sesuai dengan rencana awal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan dan Machdar (2018) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apridasari (2018) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Apabila sebuah perusahaan memiliki Intellectual Capital yang tinggi, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Memiliki SDM yang memenuhi syarat intellectual sangat berpengaruh pada kinerjanya, baik itu kinerja perusahaan ataupun kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faradina dan Gayatri (2016) yang menyatakan

bahwa intellectual capital berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.5. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan

Penggunaan hutang sangat menguntungkan apabila dibandingkan dengan dana dari modal sendiri. Begitu juga dengan keputusan pendanaan yang tepat akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, dengan memperkecil hutang maka akan membuat kinerja keuangan semakin baik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianu dan Warongan (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_5 : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.6. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan

Kualitas laba adalah cerminan kondisi laba perusahaan sesungguhnya. Dimana laporan laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus disajikan dengan sebaik-baiknya. Sehingga baik atau buruknya kualitas laba akan banyak mempengaruhi laporan keuangan, dan kinerja keuangan pun akan menurun. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa kualitas laba

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_6 : Kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan karyawan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan merupakan elemen penting bagi investor yang akan berdampak baik bagi perusahaan di masa mendatang. Dengan merefleksikan kondisi keuangan suatu perusahaan, investor dapat mengetahui secara langsung kondisi perusahaan tersebut. Sehingga akan sangat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriwan (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_7 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.8. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Intellectual capital sangat berguna untuk meningkatkan hasil kerja. Jika hasil kerja maksimal maka kinerja dalam satu periode pun juga akan baik dan berketerusan di masa mendatang, salah satunya adalah kinerja keuangan. Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan selalu baik, maka investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan

tersebut yang dikarenakan oleh nilai perusahaan yang ikut naik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2016) yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuriwan (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_8 : *Intellectual capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.9. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Kebijakan hutang yang tepat akan menunjukan nilai positif dalam penggunaan dana eksternal, dimana pengendalian hutang jangka panjang dan jangka pendek juga akan terkontrol, sehingga kinerja keuangan pun juga baik yang berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang juga membaik. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Evamitria (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_9 : Kebijakan hutang berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4.10. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Kualitas laba di dalam laporan keuangan akan sangat berguna bagi kinerja keuangan karena akan membuat investor melakukan pengukuran terhadap nilai suatu perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Seperti yang sebelumnya telah diuraikan menegenai penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_{10} : Kualitas laba berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian inferensial, yaitu manganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:13) metode ini disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada sifat positivisme. Metode ini sebagai metode scientifik karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery,* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai ilmu teknologi baru.

3.2. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.2.1. Pengertian Variabel

Menurut Sugiyono (2016;60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening

1. **Variabel Dependen**

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas dan sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan

2. **Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut sebagai variabel stimulus yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *intellectual capital*, kebijakan hutang, dan kualitas laba

3. **Variabel Intervening**

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

1. **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham yang harus dibayar jika perusahaan terjual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang

saham juga tinggi.. Nilai Perusahaan (Y_2) yang diukur dengan rumus menurut Harmono (2017:114) sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Kaptalisasi pasar+Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan aktifitas keuangan dalam suatu periode tertentu. Kemakmuran pemegang saham tergantung pada keputusan-keputusan keuangan yang baik. Kinerja Keuangan (Y_1) diukur dengan rumus menurut Hery (2015:175) sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktivalancar}{Hutanglancar} \text{ x } 100\%$$

3. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital adalah sebagai asset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan nilai, daya saing, serta kesejahteraan perusahaan

Intellectual Capital (X_1) yang diukur melalui indikator-indikator menurut (2009) dalam Apridhoni (2017) sebagai berikut:

1. *Value Added of Capital Employed* (VACA)
2. *Value Added Human Capital* (VAHU)
3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Tabel 3.1

Rumus *Intellectual Capital*

Langkah	Rumus
1. Menghitung kemampuan perusahaan dalam menciptakan value added (VA)	VA = OUT - IN OUT = Total Penjualan dan pendapatan lain IN = Semua beban kecuali beban gaji karyawan, penyusutan dan pajak
2. Menghitung kontribusi dana yang tersedia (VACA)	$VACA = \frac{VA}{CE}$ VA = Value Added CE = Capital Employed (Ekuitas + Laba Bersih)
3. Menghitung kontribusi Human Capital (VAHU)	$VAHU = \frac{VA}{HC}$ VA = Value Added HC = Human Capital (Beban Karyawan)
4. Mengukur Structural Capital (STVA)	$STVA = \frac{SC}{VA}$ VA = Value Added SC = Structural Capital (VA - HC)
5. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)	VAIC = VACA + VAHU + STVA

Sumber : Ulum (2009) dalam Apridhoni (2017)

4. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen berupa dana eksternal yang akan menjadi kewajiban bagi perusahaan dan terefleksi pada harga saham. Proxy dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Kebijakan Hutang (X_2) diukur dengan rumus menurut Ferina *et al*. (2015:57) sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Totalhutang}{Totalmodal} \text{ x } 100\%$$

5. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang dapat digunakan untuk menilai kinerja saat ini dan masa mendatang. Menurut Perotti & Wagenhofer (2014:567) menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi menggambarkan tingkat kelancaran pengembalian yang tinggi karena adanya ukuran akrual yang merupakan ukuran yang paling baik untuk kualitas laba yang bisa meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian Kualitas Laba (X_3) yang diukur dengan rumus menurut Setianingsih (2013) dalam Fauzi (2015) sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{Aruskasoperasi}{Lababersih}$$

3.3. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data tersebut dapat diakses melalui web www.idx.go.id. Dipilihnya BEI sebagai lokasi penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang menyajikan data secara lengkap dan terorganisir dengan baik

3.4. DESKRIPSI POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Sampel menurut Sugiyono (2016;118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016;82) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016;85) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan sektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan sektor *food and beverage* yang secara berturut-turut terdaftar dalam data kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, berikut data pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Data Pengambilan Sampel

Kriteria		**Jumlah**
1	Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	26
2	Perusahaan sektor *food and beverage* yang berturut-turut tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017.	(6)
3	Perusahaan sektor *food and beverage* yang mengalami kerugian dalam periode 2015-2017	(6)

4	Perusahaan sektor *food and beverage* yang tidak terdaftar dalam data kapitalisasi pasar secara berturut-turut di BEI periode 2015-2017	(1)
Sampel Penelitian		**13**
Periode Penelitian		**3**
Jumlah Sampel Penelitian		**39**

Sumber : Olahan peneliti

Populasi pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan sektor food *and beverage* yang kemudian diperoleh 13 sampel perusahaan dalam periode 2015-2017

. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : www.idx.go.id (diolah 2019)

3.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penggunaan tenik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) dengan mengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan. Adapun studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang menjadi sampel penelitian ini.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Intellectual Capital, Kebijakan Hutang, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.

3.6.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel-variabelnya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu:

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki atau terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna (terjadi multikolineritas). Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasi akan memiliki nilai tak terhingga, sehingga metode *Last Square* atau model persamaan regresi tidak dapat digunakan.

Mengukur multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai toleransi < 0,10 atau VIF > 5, maka terdapat multikolineritas sehingga variabel bebas tersebut harus dibuang.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 105) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Path

Path analisis disebut juga dengan analisis jalur. Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Sani dan Maharani, 2013:74).

Sesuai dengan kerangka konseptual, maka persamaan struktural yang dapat dibuat adalah:

$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ …….. Substruktural 1

Digunakan untuk pengujian hipotesis 1,2, dan 3.

$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ …….. Substruktural 2

Digunakan untuk pengujian hipotesis 4,5, dan 6.

$Y_2 = a + b_1Y_1$ ..... Substruktural 3

Digunakan untuk pengujian hipotesis 7.

$Y_2 = a + b_1X_1Y_2 + b_2X_2Y_2 + b_3X_3Y_2 + b_4Y_1Y_2$…… Substruktural 4

Digunakan untuk pengujian hipotesis 8, 9, dan 10.

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu variabel faktor-faktor stres kerja yang meliputi faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individual terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan secara bersama-sama. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis, dalam uji F ini akan digunakan hipotesis sebagai berikut:

   H_0 : $b_1 \ldots b_2 = 0$ (seluruh variabel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan secara bersama-sama)

   H_0 : $b_1 \ldots b_2 \neq 0$ (seluruh variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan secara bersama-sama)

2. Menetapkan ketentuan nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05, kemudian dibandingkan dengan hasil signifikan.

3. Mengambil keputusan

   1. Jika nilai signifikansi dalam print out hasil olahan data SPSS dalam komputer < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
   2. Jika nilai signifikansi dalam print out hasil olahan data SPSS dalam komputer > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.1 Uji T

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:159)

Dimana:

r = Koefisien korelasi

t = Uji statistik

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan signifikan:

a. H_0 diterima, jika signifikan > 0,05

b. Ha ditolak, jika signifikan < 0,05

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar yang digunakan untuk memperdagangkan saham dengan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek, selain itu BEI ini adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa resmi di Indonesia, sehingga perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI sebagai lembaga yang berwenang terhadap anggota bursa yang berjumlah 649 emiten tercatat. Oleh karena itu, BEI menjadi salah satu instrumen yang aman sebagai alasan berinvestasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni, www.idx.go.id. Diperoleh 13 sampel perusahaan sektor *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Berikut gambaran umum 13 sampel perusahaan tersebut :

Tabel 4.1

Gambaran Umum Sampel Perusahaan

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Saat ini Perseroan bergerak dalam industri : a) Industri air kemasan b) Industri kosmetika c) Industri minuman ringan susu kedelai d) Distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia.
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan) merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Bisnis awal SBG meliputi perdagangan kopi, lada hitam, gaplek dan sejumlah komoditas hasil pertanian lainnya. Dibawah kepemimpinan Bapak Widarto, Chairman dari SBG dan Bapak Santoso Winata,Deputy Chairman, SBG telah berkembang pesat dan diversifikasi keluar Lampung terutama di pulau Jawa, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Saat ini, SBG merupakan produsen utama di tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit dan produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya. Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT North Aspac Chemical Industrial Company. Pada tahun 1988, nama PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah menjadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian kata Acid berasal dari nama produk

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		yang dihasilkan oleh Perusahaan yaitu asam sitrat (citric acid). Pada awalnya, Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) pabrik asam sitrat. Sejalan dengan pertumbuhan dalam SBG dan sesuai dengan rencana SBG untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Perusahaan, maka untuk meningkatkan nilai tambah, Perusahaan direorganisasi menjadi produsen yang berbahan dasar singkong dengan produk utama asam sitrat (citric acid) dan tepung tapioka (tapioca starch) Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan kepada publik sehingga nama Perusahaan menjadi PT Budi Acid Jaya Tbk. Seiring berjalannya waktu, Perusahaan melakukan ekspansi secara berkesinambungan di bidang tepung tapioka dan sweetener yang meliputi glukosa, fruktosa, maltodextrin dan sorbitol. Ekspansi di bidang sweetener dilakukan baik langsung di bawah Perusahaan maupun melalui Entitas Anak. Untuk lebih dapat mencerminkan posisi Perusahaan sebagai market leader untuk produk tapioca starch dan sweetener serta dalam rangka globalisasi perdagangan produk Perusahaan di pasar internasional, maka nama PT Budi Acid Jaya Tbk berubah menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah perusahaan terbatas yang berdomisili di Bekasi yang berkantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam industri makanan seperti minyak nabati, yaitu minyak kelapa sawit dan turunannya, kacang-kacangan, minyak jelatang dan minyak nabati khusus; kegiatan dalam perdagangan umum baik domestik, ekspor - impor, dan perdagangan produk pertanian, produk hutan, perdagangan barang kebutuhan sehari-hari, perdagangan sebagai pedagang grosir, distributor, pemasok, pengecer dan lain-lain. Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang berlokasi di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 - Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		berfokus pada produksi Lemak Spesialisasi, sedangkan di Pontianak pabrik berfokus pada memproduksi Minyak Goreng. Selain itu, Perusahaan juga memiliki kantor pemasaran di Jakarta di Menara Multivision, Jakarta Selatan.
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk. ("PT Delta" atau "Perusahaan") pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai tempat pembuatan bir Jerman yang disebut "Archipel Brouwerij, NV." Perusahaan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan dinamai NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan mengadopsi nama saat ini, PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), memperkuat statusnya sebagai pemain utama dalam industri bir domestik. Tahun 1990-an mengantar periode investasi asing yang kuat di Indonesia. Selama masa inilah San Miguel Corporation (SMC) mengakuisisi saham mayoritas di Perusahaan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling beragam di Filipina, dengan minat pada minuman, makanan, kemasan, listrik, bahan bakar dan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah kota Jabodetabek (DKI Jakarta) juga merupakan pemegang saham utama di Perusahaan. Pada tahun 1997, Perusahaan memulai rencana ekspansi yang agresif untuk merelokasi tempat pembuatan bir dari basis aslinya di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan lebih modern di lokasi saat ini di Bekasi, Jawa Barat. PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 dan merupakan distributor tunggal Perusahaan, dengan jaringan dealer yang menjangkau kepulauan, dari Medan di Sumatera Utara ke Jayapura di Provinsi Papua. Namun, selama semester pertama 2017, Entitas Anak memindahkan semua karyawannya ke Perusahaan dan pada akhir tahun, Entitas Anak hanya menangani satu sub-distributor. Sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki rencana untuk menghentikan operasi PT Jangkar Delta Indonesia. PT Delta memproduksi Pilsner dan bir Stout yang bagus untuk pasar domestik Indonesia, dengan portofolio merek yang meliputi Bir Anker, Bir Anker, Carlsberg, San

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek "Batavia". Dan kuartal terakhir 2017 menandai dimulainya ekspor bir untuk PT. Delta Djakarta Tbk ke negara tetangga, Timor Leste
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”) adalah perusahaan mapan dan salah satu pemain terkemuka di pasar produk sektor konsumen. Perusahaan ini bergerak dalam berbagai kategori bisnis, termasuk mie, susu, makanan ringan, bumbu makanan, nutrisi dan makanan dan minuman khusus. Selain itu, ICBP juga mengoperasikan bisnis pengemasan, memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk mendukung bisnis utama kami. ICBP menyediakan solusi setiap hari untuk konsumen dari segala usia di seluruh segmen pasar, dengan sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak dari merek ini menikmati posisi pasar yang signifikan di Indonesia, yang didukung oleh kepercayaan dan loyalitas puluhan tahun dari jutaan konsumen. Sebagian besar produk kami tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi perusahaan induk kami yang luas, kami dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan efisien. Operasi bisnis ICBP didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang berlokasi di area utama di seluruh Indonesia. Ini memungkinkan kami untuk lebih dekat dengan permintaan pasar dan memastikan kesegaran produk. Selain itu, produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara secara global
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Indofood secara progresif telah berubah menjadi perusahaan Total Food Solutions yang beroperasi di semua tahap produksi makanan. Selama dua dekade terakhir, Indofood telah secara progresif berubah menjadi perusahaan Total Food Solutions yang beroperasi di semua tahap pembuatan makanan, dari produksi bahan baku dan pemrosesan mereka, menjadi produk konsumen di pasar. Saat ini, ia terkenal sebagai perusahaan mapan dan pemain terkemuka di setiap kategori bisnis tempat ia beroperasi. Dalam operasi bisnisnya, Indofood memanfaatkan skala

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		ekonomi dan model bisnis yang tangguh dengan empat Kelompok Bisnis Strategis yang saling melengkapi ("Grup"), yaitu **Produk Bermerek Konsumen ("CBP")** Didukung oleh kekuatan merek produknya, Grup menghasilkan beragam produk bermerek konsumen termasuk mie, susu, makanan ringan, bumbu makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman. **Bogasari Grup** ini terutama merupakan produsen tepung terigu serta pasta, dengan operasi bisnis yang didukung oleh unit pengiriman dan pengemasannya sendiri **Agribisnis** merupakan kegiatan utama Grup berkisar dari penelitian dan pengembangan, pembibitan benih, budidaya dan penggilingan kelapa sawit, hingga produksi dan pemasaran minyak goreng bermerek, margarin dan pemendekan. Grup juga mengolah dan mengolah karet, tebu dan tanaman lainnya. **Distribusi Dengan Jaringan** adalah distribusi paling luas di Indonesia, Grup mendistribusikan sebagian besar produk konsumen yang diproduksi oleh Indofood dan anak perusahaannya, serta oleh pihak ketiga, ke pasar Kegiatan Bisnis Utama yaitu industri penggilingan tepung yang terintegrasi dengan anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang produk bermerek konsumen; industri agribisnis, yang terdiri dari perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan terkait, serta jenis perkebunan lainnya dan operasi pemrosesan; serta distribusi
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sejarah panjang Perusahaan dimulai di Medan pada tahun 1929 dengan berdirinya NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Tempat pembuatan bir pertama berlokasi di Surabaya dan secara resmi memulai operasi komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, Perusahaan merelokasi kedudukannya dari Medan ke Surabaya, Heineken menjadi pemegang saham utama Perusahaan dan nama Perusahaan diubah menjadi *NV Heineken Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij*. Pada tahun 1951, nama perusahaan berubah lagi, menjadi

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		Heineken Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Untuk mengakomodasi pertumbuhan Perusahaan, tempat pembuatan bir kedua dibangun di Tangerang pada tahun 1972, dan pada tahun yang sama, Perusahaan mengalami perubahan nama lagi, menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia. Pabrik bir kedua mulai beroperasi setahun kemudian, pada tahun 1973. Pada tanggal 1 Januari 1981, Perusahaan mengambil alih P.T. Brasseries de l'Indonesia, yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan pertumbuhan bisnis dan akuisisi, nama Perusahaan diubah menjadi PT Multi Bintang Indonesia pada 2 September 1981, dan Jakarta menjadi domisili baru. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1997, operasi pembuatan bir di Surabaya dipindahkan ke Sampang Agung, Jawa Timur, tempat pembuatan bir baru dibangun. Pada 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) Singapura mengakuisisi saham mayoritas Heineken International BV (HIBV) di Perusahaan. Namun, pada September 2013, HIBV mendapatkan kembali statusnya sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, ketika mengakuisisi saham mayoritas di Perusahaan. Pada 2014, Multi Bintang melewati tonggak sejarah lainnya dengan membangun pabrik canggih untuk minuman non-alkohol di Sampang Agung. Dengan investasi sekitar Rp210 miliar, pabrik baru dibangun hanya dalam 9 bulan dan secara resmi mulai beroperasi pada Agustus 2014.

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		Dengan sejarahnya yang panjang di Indonesia, Multi Bintang identik dengan bir Bintang, merek bir favorit dan paling ikonik di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional paling berharga di dunia, Heineken®; kategori 0,0%, minuman bebas alkohol, Bintang Zero; dan inovasi terbaru, Bintang Radler, perpaduan ganda yang menyegarkan dari Bir Bintang yang ikonik dengan jus lemon alami, yang sekarang juga tersedia dalam varian lain, Bintang Radler dengan jus grapefuit alami; soda yang enak, Fayrouz; minuman ringan bersoda, Green Sands; dan merek sari nomor satu di dunia, Strongbow. Hari ini, dengan dukungan pabrik-pabrik Perusahaan di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang telah dengan kuat mendirikan, melalui anak perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, jejak penjualan dan pemasaran yang luas di semua kota besar di Indonesia dan luar negeri. Anak perusahaan beroperasi sebagai distributor utama minuman dan memulai operasi komersial pada Januari 2005. Kepemilikan saham Perusahaan di PT Multi Bintang Indonesia Niaga adalah 99,9%
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Berikut divisi beserta produknya : **a. Biskuit** Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O'Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress **b. Kembang Gula**

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, Kis, Tamarin, Juizy Milk **c. Wafer** Beng Beng, Beng Beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju **d. Coklat** Choki-choki **e. Kopi** Torabika Duo, Torabika Duo Susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca **f. Makanan Sehat** Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing. Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya: a) Permen Kopiko, pelopor permen kopi b) Astor, pelopor wafer stick c) Beng Beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat d) Choki-choki, pelopor coklat pasta e) Energen, pelopor minuman cereal f) Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pertama kali pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertamadi Cikarang, Jawa Barat. Pada tahun 1996, Perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek “Sari Roti” dan di tahun 2001, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		dua lini mesin (roti tawar dan roti manis) Pada tahun 2003 Merubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.Perseroan mengoperasikan pabrik pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008 Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Pabrik-pabrik di Semarang (JawaTengah) dan Medan (Sumatera Utara) mulai beroperasi pada tahun 2011. Perseroan membuka pabrik keenam di Cibitung (JawaBarat) pada tahun 2012, dan menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada di Pasuruan, Semarang, dan Medan. Adapun dua pabrik baru di Makassar (Sulawesi Selatan) dan Palembang (Sumatera Selatan) beroperasi pada tahun 2013, diikuti dengan dua pabrik berkapasitas ganda di Purwarkata (JawaBarat) dan Cikande pada tahun 2014 Perseroan menerapkan standar ISO 9001: 2008 (*Quality Management System*) dan ISO 22000: 2005 (*Food Safety Management System*) pada pabrik Cibitung, Cikarang, Cikande, Purwakarta dan Semarang.
10	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk., yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, terkenal dengan produk makanan beku yang berspesialisasi dalam udang, ikan, dan makanan olahan beku lainnya. Sekar Bumi telah menjadi salah satu ahli dalam industri makanan beku. Terkenal dengan merek ikonik kami yang meliputi FINNA, SKB, *Bumifood*, dan Mitraku, Sekar Bumi menyediakan makanan beku yang mewah namun bergizi untuk keluarga. Selain itu, PT Sekar Bumi, Tbk terbagi dalam beberapa grup sebagai berikut : **GRUP SEKAR** adalah organisasi yang dikelola secara profesional, yang berkecimpung di berbagai bidang manufaktur makanan. Grup kami terdiri dari:

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		• **PT Sekar Bumi, Tbk.** adalah salah satu perusahaan tertua di Grup Sekar, Sebuah manufaktur dan distributor produk makanan beku. Lezat dan juga sehat untuk semua orang. Sekar Bumi menangani beberapa anak perusahaan, yaitu: • **PT Sekar Katokichi** Sebuah perusahaan yang memiliki spesialisasi untuk memproduksi hasil laut berkualitas. Terletak di Sidoarjo, PT Sekar Katokichi adalah sebuah perusahaan milik bersama antara TableMark Co., Ltd dan Toyota Tsusho Corporation dari Jepang. • **PT Karka Nutri Industri** Sebuah Perusahaan yang terutama bergerak di bidang produksi dan distribusi udang, pangan ikan dan juga produk terkait lainnya. • **PT Bumifood Agro Industri** Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kacang mente dan produk kacang lainnya, seperti mente orisinil, mente madu panggang, mente herbal, mente tom yam, dan rasa-rasa menarik lainnya. • **PT Sekar Laut, Tbk.** adalah manufaktur kerupuk udang terbesar yang terletak di Sidoarjo, Indonesia. Selain terkenal akan kerupuk udangnya yang dijual dibawah merk FINNA, PT Sekar Laut, Tbk. juga terkenal akan saus-saus dan bumbu-bumbu makanannya. • **PT Pangan Lestari**, adalah anak perusahaan dari PT Sekar Laut, Tbk., yang merupakan salah satu perusahaan distribusi makanan terbesar di Tanah Air. PT Pangan Lestari tidak hanya mendistribusikan seluruh produk Grup Sekar ke pasar domestik, tapi juga ditunjuk oleh para perusahaan lokal dan internasional untuk mengimpor dan mendistribusikan makanan dan produk terkait lain mereka selama bertahun-tahun. • **PT Bukit Welirang Indah** atau yang juga dikenal sebagai **FINNA Golf & Country Club Resort** adalah lapangan golf yang memiliki 18 lubang kejuaraan, yang dirancang oleh arsitek-arsitek lapangan golf yang diakui yaitu Peter Thomson, Michael Wolveridge dan Ross Perret. Diciptakan untuk berpadu dengan medan

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		alami dan resort golf pegunungan, sehingga setiap pemain golf dapat menikmati pemandangan panorama yang indah dan juga iklim yang hebat.
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk. merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini antara lain krupuk, bumbu masakan instant, kacang mente, melinjo, beras dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Bisnis makanan ini berawal dari sebuah usaha yang memperdagangkan produk-produk hasil laut yang pertama kali didirikan di Sidoarjo, Jawa Timur. Bisnis yang dimulai sejak tahun 1966 itu kemudian berkembang menjadi sangat pesat dalam bisnis krupuk udang tradisional. Perusahaan sendiri didirikan sebagai perseroan terbatas sejak tanggal 19 Juli 1976. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1978 perusahaan terdaftar menjadi badan perusahaan yang resmi di Departemen Kehakiman. Perkembangan usaha makanan yang dijalani perusahaan ini terlihat semakin meningkat. Sejak tanggal 4 Juli 1990 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan resmi mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kualitas produk yang sempurna yang dibarengi dengan kemampuan distribusi yang bersinergi akan terus mengantarkan perusahaan ini mengembangkan produk-produk bermutu bagi konsumen. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para perintis perusahaan merupakan salah satu kunci sukses yang diraih perusahaan ini hingga sekarang. Komitmen Sekar Laut untuk memanfaatkan segala kekayaan alam yang tersedia di Indonesia, baik itu sayuran, buah-buahan, ragam ikan dan hasil laut-nya, dengan mengolah makanan dengan proses yang dibantu dengan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya. Perusahaan ini menghasilkan produk-produk yang terbuat dari 100% bahan-bahan alami guna menjaga kemurnian makanan sehingga menciptakan cita rasa makanan yang nikmat, sehat dan aman dikonsumsi bagi masyarakat Indonesia. Produk buatan perusahaan ini nyatanya tidak hanya memenuhi pasaran dalam negeri saja, namun produk Sekar Laut telah mampu menaklukkan pasaran internasional.

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
		Pada awal tahun 2011, perusahaan terus mengambangkan bisnis-nya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan asal Korea Selatan PT Cheil Jedang Indonesia. Dalam proses kerjasama tersebut, perusahaan akan membangun dua anak perusahaan yang akan memproduksi dan mendistribusikan tepung bumbu, bumbu masak, dan saus. Perusahaan baru tersebut akan diberi nama PT Sekar Cheil Jedang *Manufacturing* dan PT Cheil Jedang Lestari Distrindo
12	STTP	PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang *manufacturing* makanan ringan. Berikut beberapa produk PT Siantar Top Tbk : • Mie : Spix Soba Mie Sedap, Spix Mie Goreng, Mie Gemez dan Gemez Enaak • Snack : Twistko, French Fries 2000 dan Leanet • Permen : Gaul, Millenium, Tovie, dan XUXU • Biskuit : GO! Potato, GO! Malkist, Goriorio, Modena Cookies, Malkrez dan Wafer Superman PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya adalah Cina. Shindo Sumidomo yakin dengan komitmen yang kuat serta usaha yang tiada hentinya mampu menghantarkan Siantar Top berjaya dan menjadi merk terdepan baik di skala Nasional maupun International.

No	Kode perusahaan	Gambaran Umum
13	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.Beralamat di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakanindustri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jl. Tamblong Dalam, Bandung ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, Ultrajaya juga memproduksi jus dalam kemasan bermerek Buavita serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli oleh Unilever Indonesia sehingga Ultrajaya bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu. Perusahaan yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa yang sudah bermukim di Bandung, sekarang dikomandani oleh generasi kedua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap diteruskan kepada generasi ketiga, Samudera Prawirawidjaja. Ultrajaya menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu SAP, sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor SAP yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul SAP. Akan tetapi karena berbagai pertimbangan dan bisnis proses yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti system mereka ke Oracle EBS R.12 yang bisa membuat system terintegrasi dengan Robot ASRS, suatu pencapaian yang sangat membanggakan bagi Ultrajaya. Sampai sekarang Project Oracle menjadi acuan untuk implementasi di anak-anak perusahaan Ultrajaya yang lain

Sumber : Dari berbagai data perusahaan melalui pencarian google

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga variabel variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel intervening, yaitu data *Intellectual Capital* (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), Kualitas Laba (X_3), Kinerja Keuangan (Y_2) dan Nilai Perusahaan (Y_3).

1. Variabel Dependen

Variabel independen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y_2). Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.

2. Variabel Independen

Pada penelitian terdapat 3 variabel independen, yakni :

a) *Intellectual Capital* (X_1)

Intellectual capital merupakan salah satu bentuk aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi. Dengan menggunakan modal pengetahuan akan menambah kekuatan untuk jalannya aktifitas suatu perusahaan sebagaimana empat perspektif yaitu; perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Oleh sebab itu Intellectual Capital dapat diartikan sebagai aset

tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan nilai, daya saing, serta kesejahteraan perusahaan

b) Kebijakan Hutang (X_2)

Kebijakan Hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Oleh sebab itu kebijakan hutang dapat diartikan keputusan pendanaan oleh manajemen berupa dana eksternal yang akan menjadi kewajiban bagi perusahaan dan terefleksi pada harga saham

c) Kualitas Laba (X_3)

Kualitas Laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, apabila kualitas laba

yang disajikan tidak dapat diandalkan maka pihak-pihak yang berkepentingan dan berpedoman pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan percaya lagi pada profesi akuntansi. Sehingga kualitas laba dapat diartikan sebagai laba yang dapat digunakan untuk menilai kinerja saat ini dan masa mendatang

3. Variabel Intervening

Variabel intervening pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y_1). Kinerja keuangan dapat mencerminkan pencapaian suatu perusahaan yang dinilai dalam suatu periode. kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif. Sehingga Kinerja Keuangan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan aktifitas keuangan dalam suatu periode tertentu.

4.2 HASIL ANALISIS DATA

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Intellectual Capital (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), Kualitas Laba (X_3), Kinerja Keuangan (Y_1), dan Nilai Perusahaan (Y_2). Berdasarkan hasil analisis dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTELLECTUAL CAPITAL	39	-1.87	11.89	3.1013	3.27582
KEBIJAKAN HUTANG	39	.17	1.77	.9456	.46423
KUALITAS LABA	39	.08	7.45	1.6292	1.27129
KINERJA KEUANGAN	39	.58	8.64	2.2156	1.58725
NILAI PERUSAHAAN	39	.74	12.05	2.8146	2.60207
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 39. Secara lebih terinci untuk masing-masing deskripsi variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Kinerja Keuangan berkisar antara 0,58 – 8,64, dengan nilai rata-rata sebesar 2.2156 dan nilai standar deviasi sebesar 1.58725. Dari total sampel yang menunjukan nilai Kinerja Keuangan terkecil adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,58 dan yang terbesar adalah PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 sebesar 8,64.
2. Nilai Perusahaan berkisar antara 0,74 – 12,05, dengan nilai rata-rata sebesar 2.8146 dan nilai standar deviasi sebesar 2.60207. Dari total sampel yang menunjukan Nilai Perusahaan terkecil adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,74 dan yang terbesar adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 12,05.
3. Nilai *Intellectual Capital* berkisar antara -1,87 – 11,89, dengan nilai rata-rata sebesar 3,1013 dan nilai standar deviasi sebesar 3,27582..

Dari total sampel yang menunjukan nilai *intellectual capital* terkecil adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2016 sebesar -1,87 dan yang terbesar adalah PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016 sebesar 11,89.

4. Nilai Kebijakan Hutang berkisar antara 0,17 – 1,77, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9456 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46423. Dari total sampel yang menunjukan nilai Kebijakan Hutang terkecil adalah PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,17 dan yang terbesar adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 1,77.
5. Nilai Kualitas Laba berkisar antara 0,08 – 7,45, dengan nilai rata-rata sebesar 1.6292 dan nilai standar deviasi sebesar 1.27129. Dari total sampel yang menunjukan nilai Kualitas Laba terkecil adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,08 dan yang terbesar adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016 sebesar 7,45.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui mengenai kenormalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Batasan penerimaan data dinyatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai signifikan pada *KolmogorovSmirnov* > 0,05 (Ghozali, 2011).

Hasil uji normalitas data terhadap variabel Intellectual Capital (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), Kualitas Laba (X_3), Kinerja Keuangan (Y_1) dan Nilai Perusahaan (Y_2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	243.66214071
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas data sudah terpenuhi.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki atau terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna (terjadi multikolineritas). Multikolineritas dapat diukur dan dilihat dari nilai *Tolerance* atau VIF (*Variance Inflantion Factor*). Jika nilai toleransi < 0,10 atau VIF > 5, maka terdapat multikolineritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolineritas

Model	*Collinearity Statistics*		Keterangan
	Tolerance	*VIF*	
Intellectual capital	.977	1.023	Tidak terjadi multikolineritas
Kebijakan hutang	.397	2.519	
Kualitas laba	.932	1.073	
Kinerja keuangan	.407	2.458	

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel.

Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF > 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji gejala heteroskedasitas digunakan gambar *scatterplot*. Bila pada gambar *scatterplot* terbentuk suatu pola tertentu, maka dapat diambil kesimpulan terjadi gejala heteroskedastisitas dan bila tidak terbentuk suatu pola tertentu atau titik-titik data menyebar di bawah dan di atas angka 0 (nol), maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

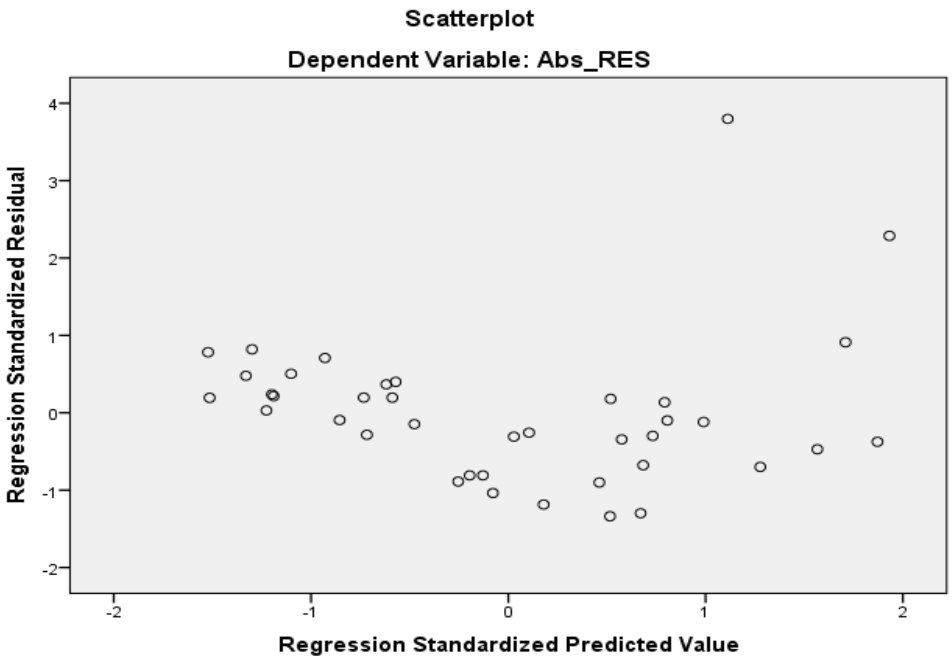

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Dari gambar 4.1 diketahui bahwa tidak terdapat pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4.2.4 Hasil Path Analisis

Model telah memenuhi persyaratan analisis jalur meliputi data berdistribusi normal, pemenuhan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan terbebas dari masalah multikolineritas.

Berdasarkan kerangka konseptual, maka persamaan strukturtural yang dapat dibuat adalah :

$Y_2 = \beta_0 + \beta Y_2X_1 + \beta Y_2X_2 + \beta Y_2X_3 + e_1$ ……..…. Substruktural 1

$Y_1 = \beta_0 + \beta Y_1X_1 + \beta Y_1X_2 + \beta Y_1X_3 + e_2$ ……..…. Substruktural 2

$Y_2 = \beta_0 + \beta Y_2 Y_1 + e_3$ ……..….. Substruktural 3

$Y_2 = \beta_0 + \beta Y_2 X_1 + \beta Y_2 X_2 + \beta Y_2 X_3 + \beta Y_2 Y_1 + e_4$ ….....Substruktural 4

Analisis Data Substruktural 1

Tabel 4.5

Hasil Uji Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.670	1.107		2.412	.021
	INTELLECTUAL CAPITAL	-.051	.129	-.064	-.393	.697
	KEBIJAKAN HUTANG	1.195	.938	.213	1.273	.211
	KUALITAS LABA	-.508	.342	-.248	-1.487	.146

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Dari tabel 4.5 di atas maka dapat dibuat model persamaan linear berganda sebagai berikut :

$Y_2 = \beta_0 + \beta Y_2 X_1 + \beta Y_2 X_2 + \beta Y_2 X_3 + \beta Y_2 Y_1 + e_1$

$Y_2 = 2{,}670 + (-0{,}051)\ X_1 + 1{,}195\ X_2 + (-0{,}508)\ X_3 + 90{,}9\%$

Keterangan e_1 = 1 – R Square

= 1 – 0,091

= 0,909 atau 90,9%

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 2,670 berarti menunjukan besarnya pengaruh positif variabel *Intellectual capital*, Kebijakan Hutang, dan Kualitas Laba terhadap variabel Nilai Perusahaan. Maka menunjukan bahwa Nilai Perusahaan juga baik

2. Koefisien regresi untuk variabel *Intellectual Capital* (X_1) sebesar -0,051. Koefisien negatif menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai hubungan tidak searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka Nilai Perusahaan semakin menurun.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Hutang (X_2) sebesar 1,195. Koefisien positif menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang mempunyai hubungan searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai Kebijakan Hutang maka Nilai Perusahaan semakin meningkat.
4. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas Laba (X_3) sebesar -0,508. Koefisien negatif menunjukkan bahwa Kualitas Laba mempunyai hubungan tidak searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai Kualitas Laba maka Nilai Perusahaan semakin menurun.

Analisis Data Substruktural 2

Tabel 4.6

Hasil Uji Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_1

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.663	.452		10.325	.000
INTELLECTUAL CAPITAL	.013	.053	.026	.240	.812
KEBIJAKAN HUTANG	-2.618	.383	-.766	-6.840	.000
KUALITAS LABA	-.007	.139	-.006	-.050	.961

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Dari tabel 4.6 di atas maka dapat dibuat model persamaan linear berganda sebagai berikut :

$Y_1 = \beta_0 + \beta Y_1X_1 + \beta Y_1X_2 + \beta Y_1X_3 + e_2$

$Y_1 = 4{,}663 + 0{,}13\ X_1 + (-2{,}618)\ X_2 + (-0{,}007)\ X_3 + 40{,}7\%$

Keterangan e_2 = 1 – R Square

= 1 – 0,593

= 0,407 atau 40,7%

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 4,663 berarti menunjukan besarnya pengaruh positif variabel *Intellectual capital*, Kebijakan Hutang, Kualitas Laba terhadap variabel Kinerja Keuangan. Maka menunjukan bahwa Kinerja Keuangan juga baik.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Intellectual Capital* (X_1) 0,013. Koefisien positif menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai hubungan searah dengan Kinerja Keuangan (Y_1). Artinya semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka Kinerja Keuangan semakin meningkat.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Hutang (X_2) sebesar -2,618. Koefisien negatif menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang mempunyai hubungan tidak searah dengan Kinerja Keuangan (Y_1). Artinya semakin tinggi nilai Kebijakan Hutang maka Kinerja Keuangan semakin menurun.
4. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas Laba (X_3) sebesar -0,007. Koefisien negatif menunjukkan bahwa Kualitas Laba mempunyai

hubungan tidak searah dengan Kinerja Keuangan (Y_1). Artinya semakin tinggi nilai Kualitas Laba maka Kinerja Keuangan semakin menurun.

Analisis Data Substruktural 3

Tabel 4.7

Hasil Uji Variabel Y_1 terhadap Y_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.849	.731		3.896	.000
	KINERJA KEUANGAN	-.016	.269	-.010	-.058	.954

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Dari tabel 4.7 di atas maka dapat dibuat model persamaan linear berganda sebagai berikut :

$Y_2 = \beta_0 + \beta Y_2 X_1 + e_3$

$Y_2 = 2,849 + (-0,16)\ X_1 + 100\%$

Keterangan e_3 = 1 – R Square

= 1 – 0,000

= 1 atau 100%

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 2,849 berarti menunjukan besarnya pengaruh positif variabel Kinerja Keuangan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Maka menunjukan bahwa Nilai Perusahaan juga baik.
2. Koefisien regresi untuk variabel Kinerja Keuangan (Y_1) -0,016. Koefisien negatif menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan

mempunyai hubungan tidak searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka Kinerja Keuangan semakin menurun.

Analisis Data Substruktural 4

Tabel 4.8

Hasil Uji Variabel X_1, X_2, X_3 & Y_1 terhadap Y_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.517	2.218		.233	.817
	INTELLECTUAL CAPITAL	-.057	.129	-.071	-.439	.664
	KEBIJAKAN HUTANG	2.403	1.429	.429	1.682	.102
	KUALITAS LABA	-.505	.340	-.247	-1.483	.147
	KINERJA KEUANGAN	.462	.413	.282	1.119	.271

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Dari tabel 4.8 di atas maka dapat dibuat model persamaan linear berganda sebagai berikut :

$Y_2 = \beta_0 + \beta Y_2X_1 + \beta Y_2X_2 + \beta Y_2X_3 + e_4$

Y_2 = 0,517 + (-0,057) X_1 + 2,403 X_2 + (-0,508) X_3 +0,462 Y_1 + 87,7%

Keterangan e_4 = 1 – R Square

= 1 – 0,123

= 0,877 atau 87,7%

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 0,517 berarti menunjukan besarnya pengaruh positif variabel *Intellectual capital*, Kebijakan Hutang,

Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Maka menunjukan bahwa Nilai Perusahaan juga baik

2. Koefisien regresi untuk variabel *Intellectual Capital* (X_1) sebesar -0,057. Koefisien negatif menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai hubungan tidak searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka Nilai Perusahaan semakin menurun.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Hutang (X_2) sebesar 2,403. Koefisien positif menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang mempunyai hubungan searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai Kebijakan Hutang maka Nilai Perusahaan semakin meningkat.
4. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas Laba (X_3) sebesar -0,505. Koefisien negatif menunjukkan bahwa Kualitas Laba mempunyai hubungan tidak searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai Kualitas Laba maka Nilai Perusahaan semakin menurun.
5. Koefisien regresi untuk variabel Kinerja Keuangan (Y_1) sebesar 0,462. Koefisien positif menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan (Y_2). Artinya semakin tinggi nilai Kinerja Keuangan maka Nilai Perusahaan semakin meningkat.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Uji F

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil Uji F Pengaruh *Intellectual Capital* (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), dan Kualitas Laba (X_3) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2)

Tabel 4.9

Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.376	3	7.792	1.166	.337[b]
	Residual	233.914	35	6.683		
	Total	257.290	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui taraf signifikansi 0,337. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan α = 5% Karena taraf signifikansi 0,337 > 0,05 atau 5%. Maka Ho diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital*, Kebijakan Hutang dan Kualitas Laba tidak berpengaruh secara simultan atau bersama - sama terhadap Nilai perusahaan.

2. Hasil Uji F Hasil Uji F Pengaruh *Intellectual Capital* (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), dan Kualitas Laba (X_3) secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y_1)

Tabel 4.10

Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, & X_3 terhadap Y_1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.788	3	18.929	17.011	.000[b]
	Residual	38.948	35	1.113		
	Total	95.736	38			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui taraf signifikansi 0,000. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan α = 5% Karena taraf signifikansi 0,000 < 0,05 atau 5%. Maka Ho ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital*, Kebijakan Hutang dan Kualitas Laba berpengaruh secara simultan atau bersama - sama terhadap Kinerja Keuangan.

3. Hasil Uji F Pengaruh *Intellectual Capital* (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), Kualitas Laba (X_3) dan Kinerja Keuangan (Y_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y_2)

Tabel 4.11

Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, X_3, & Y_1 Terhadap Y_2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.679	4	7.920	1.194	.331[b]
	Residual	225.611	34	6.636		
	Total	257.290	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

Sumber : Data diolah SPSS versi 20.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui taraf signifikansi 0,331. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan α = 5% Karena taraf signifikansi 0,331 > 0,05 atau 5%. Maka Ho diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital*, Kebijakan Hutang, Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara simultan atau bersama - sama terhadap Nilai Perusahaan

4.2.5.2 Hasil Uji T

1. Uji T Tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh variabel *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,393 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,697 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh variabel Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,273 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,211 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh variabel Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,487 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,146 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji T Tabel 4.6

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,240 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,812 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -6,840 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka variabel Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan

c. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,050 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,961 > 0,05, maka H0 diterima dan H1

ditolak, maka variabel Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan

3. Uji T Tabel 4.7

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan pengaruh variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,058 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,954 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

4. Uji T Tabel 4.8

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,439 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,664 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

b. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,682 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,102 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

c. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,483 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,147 > 0,05, maka H0 diterima dan H1

ditolak, maka variabel Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

d. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,119 < 2.032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,271 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis dalam gambar analisis dua jalur.

Gambar 4.2

Ringkasan Hasil Analisis Dua Jalur

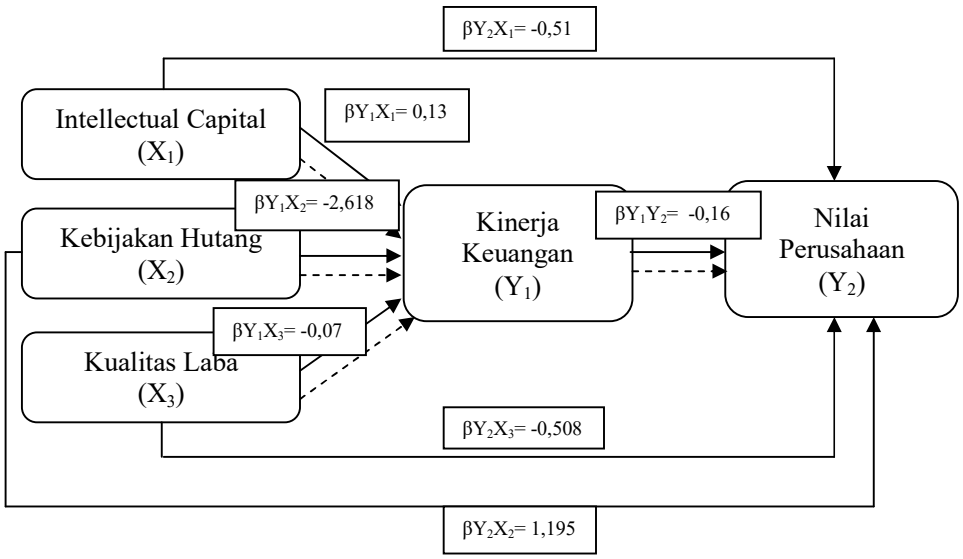

Berdasarkan gambar 4.2 di atas maka didapati diringkasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung *(Direct Effect)*

1. Pengaruh langsung variabel *Intellectual Capital* terhadap variabel Kinerja Keuangan (βY_1X_1) = 0,13
2. Pengaruh langsung variabel Kebijakan Hutang terhadap variabel Kinerja Keuangan (βY_1X_2) = -2,618
3. Pengaruh langsung variabel Kualitas Laba terhadap variabel Kinerja Keuangan (βY_1X_3) = -0,07
4. Pengaruh langsung variabel *Intellectual Capital* terhadap variabel Nilai Perusahaan (βY_2X_1) = -0,51
5. Pengaruh langsung variabel Kebijakan Hutang terhadap variabel Nilai Perusahaan (βY_2X_1) = 1,195
6. Pengaruh langsung variabel Kualitas Laba terhadap variabel Nilai Perusahaan (βY_2X_3) = -0,508
7. Pengaruh langsung variabel Kinerja Keuangan terhadap variabel Nilai Perusahaan (βY_2Y_1) = -0,16

b. Pengaruh Tidak langsung *(Indirect Effect)*

1. Pengaruh tidak langsung variabel *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan ($X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) = 0,13 x -0,16 = -0,021
2. Pengaruh tidak langsung variabel Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan ($X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) = -2,618 x -0,16 = 0,419
3. Pengaruh tidak langsung variabel Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan ($X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) = -0,07 x -0,16 = 0,011

4.3 Pembahasan

1. **Deskripsi dari *intellectual capital*, kebijakan hutang, kualitas laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data dari 5 variabel didapati nilai rata-rata variabel Kebijakan Hutang sebesar 0,9456 dengan kisaran nilai antara 0,17 – 1,77 yang menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang dinilai lumayan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata variabel lain dengan kisaran nilai masing-masing yang cenderung jauh. Salah satunya adalah variabel *Intellectual Capital* dengan nilai rata-rata 3,1013 dan kisaran nilai antara -1,87 – 11,89 yang menunjukan bahwa nilai *intellectual capital* kurang baik

2. ***Intellectual capital* berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,393 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,697 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga *Intellectual Capital* (X_1) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah (2017) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sapitri (2016) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil tersebut dengan tidak berpengaruh signifikan negatif dapat diketahui bahwa semakin rendah *Intellectual Capital* maka Nilai Perusahaan juga semakin menurun

3. **Kebijakan hutang berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,273 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,211 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga Kebijakan Hutang (X_2) tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y_2). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dengan tidak berpengaruh signifikan positif dapat diketahui bahwa semakin rendah Kebijakan Hutang maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat

4. **Kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,487 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,146 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga Kualitas Laba (X_3) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai

Perusahaan(Y_2). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apridasari (2018) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dengan tidak berpengaruh signifikan negatif dapat diketahui bahwa semakin rendah Kualitas Laba maka Nilai Perusahaan juga semakin menurun

5. ***Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,240 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,812 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga *Intellectual Capital* (X_1) tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y_1). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan. Namun, *Intellectual capital* (X_1) berpengaruh signifikan secara simultan dengan variabel bebas lainnya terhadap Kinerja Keuangan (Y_1). Dari hasil tersebut dengan tidak berpengaruh signifikan positif dapat diketahui bahwa semakin rendah *Intellectual Capital* maka Kinerja Keuangan juga semakin menurun

6. **Kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -6,840 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga Kebijakan Hutang (X_2) berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y_1). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianu dan Warongan (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun Kebijakan Hutang (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan dengan variabel bebas lainnya terhadap Kinerja Keuangan (Y_1). Dari hasil tersebut dengan berpengaruh signifikan negatif dapat diketahui bahwa semakin rendah Kebijakan Hutang maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat

7. **Kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan karyawan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,050 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,961 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga Kualitas Laba (X_3) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y_1). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Kualitas Laba (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan dengan variabel bebas lainnya terhadap Kinerja Keuangan (Y_1). Dari hasil tersebut dengan tidak

berpengaruh signifikan negatif dapat diketahui bahwa semakin rendah Kualitas Laba maka Kinerja Keuangan juga semakin menurun

8. **Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,058 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,954 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga Kinerja Keuangan (Y_1) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriwan (2018) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil tersebut dengan tidak berpengaruh signifikan negatif dapat diketahui bahwa semakin rendah Kinerja Keuangan maka Nilai Perusahaan juga semakin menurun

9. ***Intellectual capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

   Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,439 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,664 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga *Intellectual Capital* (X_1) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Hal ini membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (X_1) secara langsung maupun tidak langsung tetap tidak signifikan.

Artinya *Intellectual Capital* (X_1) tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

10. **Kebijakan hutang berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

    Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,682 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,102 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga Kebijakan Hutang (X_2) berpengaruh tidak signifikan positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) . Hal ini membuktikan bahwa Kebijakan Hutang (X_2) secara langsung maupun secara tidak langsung tetap tidak signifikan.. Artinya Kebijakan Hutang (X_2) tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

11. **Kualitas laba berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.**

    Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,483 < 2,032 dan memiliki taraf signifikan sebesar 0,147 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga Kualitas Laba (X_3) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) . Hal ini membuktikan bahwa Kualitas Laba (X_3) secara langsung maupun tidak langsung tetap tidak signifikan. Artinya Kualitas Laba (X_3) tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Hutang dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017" dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari variabel-variabel terkait yang diteliti meliputi *Intellectual Capital*, Kebijakan Hutang, Kualitas Laba, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan saat ini yang memiliki nilai lumayan baik adalah variabel Kebijakan Hutang. Untuk variabel lainnya masih dalam kategori kurang baik.
2. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun tidak signifikan. Namun, berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah *Intellectual Capital* maka Nilai perusahaan juga menurun
3. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Meskipun tidak signifikan. Namun, berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah Kebijakan Hutang maka Nilai Perusahaan semakin meningkat
4. Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun tidak signifikan. Namun,

berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah Kualitas Laba maka Nilai Perusahaan juga menurun

5. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun tidak signifikan. Namun, berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah *Intellectual Capital* maka Kinerja Keuangan semakin meningkat.
6. Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun tidak signifikan. Namun, berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah Kebijakan Hutang makan Kinerja Keuangan semakin meningkat.
7. Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun tidak signifikan. Namun, berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah Kualitas Laba maka Kinerja Keuangan semakin menurun.
8. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun tidak signifikan. Namun, berdasarkan arahnya yang menunjukkan bahwa semakin rendah Kinerja Keuangan maka Nilai Perusahaan semakin meningkat
9. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Nilai perusahaan
10. Kebijakan Hutang berpengaruh tidak signifikan positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Nilai perusahaan

11. Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laba tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Nilai perusahaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan sebaiknya manajemen perlu mempertimbangkan kembali dalam penerapan kebijakan hutang. Karena jika salah melakukan kebijakan hutang akan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan. Meskipun hal ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan, namun sebaiknya harus melakukan pengambilan keputusan melalui strategi-strategi lain yang dilakukan perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga minat investor untuk menanam saham di perusahaan tetap tinggi karena jika salah melakukan kebijakan hutang akan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono. 2011. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta : BPFE.

Andriana, Deny. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. 2010-2011)". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Volume 2, Nomor 1, hlmn 251-260.

Aphridoni, Muhammad. 2017. "Pengaruh *Intelectual Capital dan Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan". SKRIPSI Universitas Islam Indonesia.

Apridasari, Esty. 2018. "Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, Volume 1, Nomor, 1, hlmn 46-47.

Astriningrum, Ayu Arini. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital dan Arus Kas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS". SKRIPSI. IAIN Surakarta

Dwipayani. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profilabilitas dan Kinerja Pasar". Diponegoro *Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, hlmn 02.

Fahmi, Ilham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung : Alfabeta.

Fahmi, Ilham. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta.

Fauzi, Muhammad Rizki 2015. "Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laba". SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPCS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 *Update* PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoo, Anshu Dan Kapil Sarma. 2014. "*A Study On Determints Of Capital Structures In India".* IIMB *Management Review*, hlmn. 1-13.

Hanafi, Mamduh. 2015. "Manajemen Keuangan". Jilid 1. Yogyakarta: BPFE.

Harmono. 2011. "Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scrorecard* Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis (Edisi I)". Jakarta : Bumi Aksara

Hartono, Jogiyanto. 2013. "Teori Portofolia dan Analisis Investasi (Edisi 8)". Yogyakarta : BPFE.

Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)". Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.

Hermastuti. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 3. Nomor 4, hlmn 1-14.

Jati, Akhim Kuncoro dan Sudaryanto, Budi. 2016. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Total Hutang Terhadap ROA dan ROB Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ – US di BBI Periode 2011-2014". Diponegoro *Jurnal of Management,* Volume 5, Nomor 4, hlmn 1-11.

Jumingan. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara.

Kuryanto, Benny dan M. Syafruddun. 2018. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Proceeding* SNA XI Pontianak

Kurniasari, Rahmah. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS *(International Financial Reporting Standard)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011". Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Skirpsi dipublikasikan.

Lestari, Nanik Dan Sapitri, Rosi Candra. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Volume 4, Nomor. 1, hlmn 28-33.

Lianu, Julianto dan Warongan, J.P.L. 2017. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Aktiva dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal EMBA, Volume 5, Nomor 2, hlmn 1503-1511.

Machdar, N, M., Marurung, A.H., dan Nurwaningsari, E. 2017. "*The Effect Of Earningsauality, Convertism And Real Earnings Management Or The Company's Performace And Information Asymmentry As A Moderating Variable". International Journal Of Economies And Financial Issues.* 7 (2), hlmn 309-318.

Munawir. 2017. "Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)". Yogyakarta : Liberty.

Perotti, P., dan Wagen Lofer, A. 2014. "*Earnings Quality Measures And Excess Retursis". Journal Of Business Finaneo and Accounthing.* 41 (5 -6). hlmn 545-571.

Pratama, I Wayan. Gede S. dan Saputra, I Dewa Gede P. 2015. "Pengaruh *Vorporate Governance* Dan *Intellectual Capital* pada *Return On Asset"*. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 10, Nomor. 2, hlmn 411-425.

Purnomsidhi, Bambang. 2016. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan *Go Public* di BEI". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 9, Nomor 1, hlmn 1-20.

Riyadi, Syamsul. 2018. "Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Periode 2013-2015". Jurnal Sinar Majemen. Volume 5, Nomor 1.

Rudianto. 2013. "Akuntansi Manajemen Imformasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis". Jakarta : Erlangga.

Santoso, Djaelani, dan Destryanti. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas". Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Volume 3. Nomor 2, hlmn 85-113.

Sari, Nurvita. 2017. "Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2010-2014 di BEI" . JOM FISIP . Volume 4, Nomor 2, hlmn 1-16.

Setianingsih, Ely Puji. 2013. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia" . *Proceeding* PESAT.

Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabet'

Surifah. 2010. "Kualitas Laba Dan Pengukurannya". Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Volume 8, Nomor 2.

Sudana, I Made. 2015. "Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua". Jakarta : Erlangga

Suta, I.W.P., Agustina, P.A.A., dan Sugiarta, I.N. 2016. "Pengaruh Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan *Institusional* Sebagai Variabel Moderasi".Volume 12, Nomor 3, hlmn 173-185.

Wahlen, James M, Baginski, Stephen P., dan Bradshaw, Mark T. 2015. "*Financial Reporting, Financial Statement Analysis Dan Valuation". 8 Th Edition. United States Of America : Cengage Learning.*

Wibowo, 2014. “Manajemen Kinerja”. Edisi keempat, Jakarta : Rajawali Pers.

Wiyono, Gendro Dan Kusuma, Hadri. 2017. “Manajemen Keuangan Lanturan. Berbasis *Corporate Value Creation* Edisi Kesatu”. Yogyakarta : UPP. STIM YKPN

Yuniati dkk, M. 2016. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015”. *Journal Of Accounting.* Volume 2, Nomor 2.

http://www.idx.co.id diakses 09 Juli 2019

http://www.sahamok.com diakses 10 Juli 2019

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Food and Beverage yang Menjadi Populasi dalam Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

NB : *Remark* kuning adalah sampel dari penelitian ini

Lampiran 2 : Data Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Periode	Nilai kapitalisasi pasar	Total hutang	Total aset	Tobin's Q
1	ADES	2015	598,745,252,000	424,855,000,000	653,224,000,000	1.567
		2016	589,896,800,000	383,091,000,000	767,479,000,000	1.268
		2017	522,058,668,000	417,225,000,000	840,236,000,000	1.118
2	BUDI	2015	283,436,833,806	2,160,702,000,000	3,265,953,000,000	0.748
		2016	391,412,770,494	1,766,825,000,000	2,931,807,000,000	0.736
		2017	422,905,752,028	1,744,756,000,000	2,939,456,000,000	0.737
3	CEKA	2015	401,625,000,000	845,932,695,663	1,485,826,210,015	0.840
		2016	803,250,000,000	538,044,038,690	1,425,964,152,418	0.941
		2017	767,550,000,000	489,592,257,434	1,392,636,444,501	0.903
4	DLTA	2015	4,163,427,060,000	188,700,435,000	1,038,321,916,000	4.192
		2016	4,003,295,250,000	185,422,642,000	1,197,796,650,000	3.497
		2017	3,675,025,039,500	196,197,372,000	1,340,842,765,000	2.887
5	ICBP	2015	78,572,105,150,000	10,173,713,000,000	26,560,624,000,000	3.341
		2016	100,000,861,100,000	10,401,125,000,000	28,901,948,000,000	3.820
		2017	103,790,981,200,000	11,295,184,000,000	31,619,514,000,000	3.640
6	INDF	2015	45,438,707,137,500	48,709,933,000,000	91,831,526,000,000	1.025
		2016	69,584,880,012,500	38,233,092,000,000	82,174,515,000,000	1.312
		2017	66,950,752,062,500	41,182,764,000,000	87,939,488,000,000	1.230
7	MLBI	2015	17,277,400,000,000	1,334,373,000,000	2,100,853,000,000	8.859
		2016	24,757,250,000,000	1,454,398,000,000	2,275,038,000,000	11.521
		2017	28,813,225,000,000	1,445,173,000,000	2,510,078,000,000	12.055
8	MYOR	2015	27,277,613,664,500	6,148,255,759,034	11,342,715,686,221	2.947
		2016	36,780,061,047,625	6,657,165,872,077	12,922,421,859,142	3.361

No	Kode Perusahaan	Periode	Nilai kapitalisasi pasar	Total hutang	Total aset	Tobin's Q
		2017	45,164,573,444,500	7,561,503,434,179	14,915,849,800,251	3.535
9	ROTI	2015	6,403,177,000,000	1,517,788,685,162	2,706,323,637,034	2.927
		2016	8,098,880,000,000	1,476,889,086,692	2,919,640,858,718	3.280
		2017	7,887,773,332,200	1,739,467,993,982	4,559,573,709,411	2.111
10	SKBM	2015	885,021,694,830	420,396,809,051	764,484,248,710	1.708
		2016	599,379,772,160	633,267,725,358	1,001,657,012,004	1.231
		2017	1,234,092,300,155	599,790,014,646	1,623,027,475,045	1.130
11	SKLT	2015	255,573,985,000	225,066,080,248	377,110,748,359	1.275
		2016	212,748,074,000	272,088,644,079	568,239,939,951	0.853
		2017	759,814,550,000	328,714,435,982	636,284,210,210	1.711
12	STTP	2015	3,949,650,000,000	910,758,598,913	1,919,568,031,170	2.532
		2016	4,178,900,000,000	1,167,899,357,271	2,336,411,494,941	2.288
		2017	5,711,600,000,000	957,660,374,836	2,342,432,443,196	2.847
13	ULTJ	2015	11,394,666,990,000	742,490,216,326	3,539,995,910,248	3.429
		2016	13,199,905,740,000	749,966,146,582	4,239,199,641,365	3.291
		2017	14,961,818,760,000	978,185,000,000	5,186,940,000,000	3.073

Lampiran 3 : Data Perhitungang Kinerja Keuangan

No	Kode perusahaan	Periode	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio
1	ADES	2015	276,323,000,000	199,364,000,000	1.386
		2016	319,614,000,000	195,466,000,000	1.635
		2017	294,244,000,000	244,888,000,000	1.202
2	BUDI	2015	1,492,365,000,000	1,491,109,000,000	1.001
		2016	1,092,360,000,000	1,090,816,000,000	1.001
		2017	1,027,489,000,000	1,019,986,000,000	1.007
3	CEKA	2015	1,253,019,074,345	816,471,301,252	1.535
		2016	1,103,865,252,070	504,208,767,076	2.189
		2017	988,479,957,549	444,383,077,820	2.224
4	DLTA	2015	902,006,833,000	188,700,435,000	4.780
		2016	1,048,133,697,000	185,422,642,000	5.653
		2017	1,206,576,189,000	139,684,908,000	8.638
5	ICBP	2015	13,961,500,000,000	6,002,344,000,000	2.326
		2016	15,571,362,000,000	6,469,785,000,000	2.407
		2017	16,579,331,000,000	6,827,588,000,000	2.428
6	INDF	2015	42,816,745,000,000	25,107,538,000,000	1.705
		2016	28,985,443,000,000	19,219,441,000,000	1.508
		2017	32,515,399,000,000	21,637,763,000,000	1.503
7	MLBI	2015	709,955,000,000	1,215,227,000,000	0.584
		2016	901,258,000,000	1,326,261,000,000	0.680
		2017	1,076,845,000,000	1,304,114,000,000	0.826
8	MYOR	2015	7,454,347,029,087	3,151,495,162,694	2.365
		2016	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005	2.250
		2017	10,674,199,571,313	4,473,628,322,956	2.386
9	ROTI	2015	812,990,646,097	395,920,006,814	2.053
		2016	949,414,338,057	320,501,824,382	2.962
		2017	2,319,937,439,019	1,027,176,531,240	2.259
10	SKBM	2015	334,920,076,111	298,417,379,502	1.122
		2016	519,269,756,899	468,979,800,633	1.107
		2017	836,639,597,232	511,596,750,506	1.635
11	SKLT	2015	189,758,915,421	159,132,842,277	1.192
		2016	222,686,872,602	169,302,583,936	1.315
		2017	267,129,479,669	211,493,160,159	1.263
12	STTP	2015	659,691,299,282	554,491,047,968	1.190
		2016	921,133,961,428	556,752,312,634	1.654
		2017	947,986,050,367	358,963,437,494	2.641
13	ULTJ	2015	2,103,565,054,627	561,628,179,393	3.745
		2016	2,874,821,874,013	593,525,591,694	4.844
		2017	3,439,990,000,000	820,625,000,000	4.192

Lampiran 4 : Data Perhitungan *Intellectual Capital*

No	Kode perusahaan	Periode	VA	CE	HC	SC	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ADES	2015	44,175,000,000	361,208,000,000	11,336,000,000	32,839,000,000	0.122	3.897	0.743	4.763
		2016	61,636,000,000	440,339,000,000	5,685,000,000	55,951,000,000	0.140	10.842	0.908	11.890
		2017	51,095,000,000	461,253,000,000	12,853,000,000	38,242,000,000	0.111	3.975	0.748	4.835
2	BUDI	2015	17,056,000,000	1,126,323,000,000	31,053,000,000	-13,997,000,000	0.015	0.549	-0.821	-0.256
		2016	87,901,000,000	1,203,605,000,000	14,208,000,000	73,693,000,000	0.073	6.187	0.838	7.098
		2017	61,016,000,000	1,240,391,000,000	15,325,000,000	45,691,000,000	0.049	3.981	0.749	4.779
3	CEKA	2015	142,271,353,821	746,442,961,332	35,721,906,910	106,549,446,911	0.191	3.983	0.749	4.922
		2016	285,827,837,455	1,137,617,127,354	36,130,823,829	249,697,013,626	0.251	7.911	0.874	9.036
		2017	143,195,939,366	1,010,465,073,906	35,775,052,527	107,420,886,839	0.142	4.003	0.750	4.895
4	DLTA	2015	192,045,199,000	1,041,666,680,000	156,508,478,000	35,536,721,000	0.184	1.227	0.185	1.596
		2016	254,509,268,000	1,266,883,276,000	175,194,543,000	79,314,725,000	0.201	1.453	0.312	1.965
		2017	279,772,635,000	1,424,418,028,000	179,404,269,000	100,368,366,000	0.196	1.559	0.359	2.115
5	ICBP	2015	4,208,820,000,000	19,310,059,000,000	1,086,486,000,000	3,122,334,000,000	0.218	3.874	0.742	4.834
		2016	5,188,537,000,000	22,132,124,000,000	3,156,893,000,000	2,031,644,000,000	0.234	1.644	0.392	2.270
		2017	5,171,637,000,000	23,867,503,000,000	3,397,254,000,000	1,774,383,000,000	0.217	1.522	0.343	2.082
6	INDF	2015	4,733,098,000,000	46,831,094,000,000	5,964,581,000,000	-1,231,483,000,000	0.101	0.794	-0.260	0.634
		2016	7,761,524,000,000	49,208,329,000,000	6,286,442,000,000	1,475,082,000,000	0.158	1.235	0.190	1.582
		2017	7,761,790,000,000	51,901,787,000,000	6,802,016,000,000	959,774,000,000	0.150	1.141	0.124	1.414
7	MLBI	2015	896,324,000,000	1,263,389,000,000	1,465,336,000,000	-569,012,000,000	0.709	0.612	-0.635	0.686
		2016	1,317,386,000,000	1,802,769,000,000	1,682,179,000,000	-364,793,000,000	0.731	0.783	-0.277	1.237
		2017	1,565,376,000,000	2,386,162,000,000	1,554,605,000,000	10,771,000,000	0.656	1.007	0.007	1.670
8	MYOR	2015	1,879,609,782,039	6,444,693,055,747	243,725,543,231	1,635,884,238,808	0.292	7.712	0.870	8.874
		2016	2,330,130,005,113	7,653,932,114,730	284,534,136,329	2,045,595,868,784	0.304	8.189	0.878	9.372
		2017	2,497,052,096,826	8,985,300,196,965	341,280,432,723	2,155,771,664,103	0.278	7.317	0.863	8.458
9	ROTI	2015	472,199,220,177	1,459,073,652,312	330,530,935,742	141,668,284,435	0.324	1.429	0.300	2.052
		2016	465,483,446,223	1,722,529,140,857	442,818,515,138	22,664,931,085	0.270	1.051	0.049	1.370

No	Kode perusahaan	Periode	VA	CE	HC	SC	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2017	285,093,582,377	2,955,469,736,568	501,558,370,919	-216,464,788,542	0.096	0.568	-0.759	-0.094
10	SKBM	2015	67,859,011,562	384,238,008,279	61,513,326,628	6,345,684,934	0.177	1.103	0.094	1.373
		2016	60,233,466,467	390,934,742,696	79,088,075,485	-18,854,609,018	0.154	0.762	-0.313	0.603
		2017	63,639,241,534	1,049,117,925,190	119,332,321,966	-55,693,080,432	0.061	0.533	-0.875	-0.281
11	SKLT	2015	37,585,681,930	172,111,459,960	98,478,948,058	-60,893,266,128	0.218	0.382	-1.620	-1.020
		2016	37,524,343,436	316,797,416,946	123,368,933,722	-85,844,590,286	0.118	0.304	-2.288	-1.865
		2017	44,868,674,349	330,540,489,576	140,374,510,640	-95,505,836,291	0.136	0.320	-2.129	-1.673
12	STTP	2015	301,218,622,424	1,194,514,639,428	271,382,832,035	29,835,790,389	0.252	1.110	0.099	1.461
		2016	304,392,270,252	1,342,688,855,536	241,983,284,915	62,408,985,337	0.227	1.258	0.205	1.690
		2017	360,523,299,738	1,600,796,148,194	343,542,202,126	16,981,097,612	0.225	1.049	0.047	1.322
13	ULTJ	2015	724,961,675,870	3,320,605,908,951	203,604,552,431	521,357,123,439	0.218	3.561	0.719	4.498
		2016	935,976,517,666	4,199,059,130,525	213,490,349,327	722,486,168,339	0.223	4.384	0.772	5.379
		2017	1,043,751,000,000	4,920,436,000,000	236,093,000,000	807,658,000,000	0.212	4.421	0.774	5.407

Lampiran 5 : Data Perhitungan Kebijakan Hutang

No	Kode perusahaan	Periode	Total hutang	Total ekuitas	Der
1	ADES	2015	424,855,000,000	328,369,000,000	1.294
		2016	383,091,000,000	384,388,000,000	0.997
		2017	417,225,000,000	423,011,000,000	0.986
2	BUDI	2015	2,160,702,000,000	1,105,251,000,000	1.599
		2016	1,766,825,000,000	1,164,982,000,000	1.517
		2017	1,744,756,000,000	1,194,700,000,000	1.460
3	CEKA	2015	845,932,695,663	639,893,514,352	1.322
		2016	538,044,038,690	887,920,113,728	0.606
		2017	489,592,257,434	903,044,187,067	0.542
4	DLTA	2015	188,700,435,000	849,621,481,000	0.222
		2016	185,422,642,000	1,012,374,008,000	0.183
		2017	196,197,372,000	1,144,645,393,000	0.171
5	ICBP	2015	10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.621
		2016	10,401,125,000,000	18,500,823,000,000	0.562
		2017	11,295,184,000,000	20,324,330,000,000	0.556
6	INDF	2015	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.130
		2016	38,233,092,000,000	43,941,423,000,000	0.870
		2017	41,182,764,000,000	46,756,724,000,000	0.881
7	MLBI	2015	1,334,373,000,000	766,480,000,000	1.741
		2016	1,454,398,000,000	820,640,000,000	1.772
		2017	1,445,173,000,000	1,064,905,000,000	1.357
8	MYOR	2015	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.184
		2016	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.063
		2017	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.028
9	ROTI	2015	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.277
		2016	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	1.024
		2017	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	0.617
10	SKBM	2015	420,396,809,051	344,087,439,659	1.222
		2016	633,267,725,358	368,389,286,646	1.719
		2017	599,790,014,646	1,023,237,460,399	0.586
11	SKLT	2015	225,066,080,248	152,044,668,111	1.480
		2016	272,088,644,079	296,151,295,872	0.919
		2017	328,714,435,982	307,569,774,228	1.069
12	STTP	2015	910,758,598,913	1,008,809,438,257	0.903
		2016	1,167,899,357,271	1,168,512,137,670	0.999
		2017	957,660,374,836	1,384,772,068,360	0.692
13	ULTJ	2015	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.265
		2016	749,966,146,582	3,489,233,494,783	0.215
		2017	978,185,000,000	4,208,755,000,000	0.232

Lampiran 6 : Data Perhitungan Kualitas Laba

No	Kode perusahaan	Periode	Arus kas operasi	Laba bersih	Kualitas laba
1	ADES	2015	26,949,000,000	32,839,000,000	0.821
		2016	119,156,000,000	55,951,000,000	2.130
		2017	87,199,000,000	38,242,000,000	2.280
2	BUDI	2015	96,860,000,000	21,072,000,000	4.597
		2016	287,744,000,000	38,624,000,000	7.450
		2017	69,285,000,000	45,691,000,000	1.516
3	CEKA	2015	168,614,370,234	106,549,446,980	1.582
		2016	176,087,317,362	249,697,013,626	0.705
		2017	208,851,008,007	107,420,886,839	1.944
4	DLTA	2015	246,625,414,000	192,045,199,000	1.284
		2016	259,851,506,000	254,509,268,000	1.021
		2017	342,202,126,000	279,772,635,000	1.223
5	ICBP	2015	3,485,533,000,000	2,923,148,000,000	1.192
		2016	4,584,964,000,000	3,631,301,000,000	1.263
		2017	5,174,368,000,000	3,543,173,000,000	1.460
6	INDF	2015	4,213,613,000,000	3,709,501,000,000	1.136
		2016	7,175,603,000,000	5,266,906,000,000	1.362
		2017	6,507,803,000,000	5,145,063,000,000	1.265
7	MLBI	2015	919,232,000,000	496,909,000,000	1.850
		2016	1,248,469,000,000	982,129,000,000	1.271
		2017	1,331,611,000,000	1,322,067,000,000	1.007
8	MYOR	2015	2,336,785,497,955	1,250,233,128,560	1.869
		2016	659,314,197,175	1,388,676,127,665	0.475
		2017	1,275,530,669,068	1,630,953,830,893	0.782
9	ROTI	2015	555,511,840,614	270,538,700,440	2.053
		2016	414,702,426,418	279,777,368,831	1.482
		2017	370,617,213,073	135,364,021,139	2.738
10	SKBM	2015	62,469,996,882	40,150,568,620	1.556
		2016	33,834,235,357	22,545,456,050	1.501
		2017	98,662,799,904	25,880,464,791	3.812
11	SKLT	2015	29,666,923,359	20,066,791,849	1.478
		2016	1,641,040,298	20,646,121,074	0.079
		2017	2,153,248,753	22,970,715,348	0.094
12	STTP	2015	194,843,122,728	185,705,201,171	1.049
		2016	166,186,126,054	174,176,717,866	0.954
		2017	301,239,769,296	216,024,079,834	1.394
13	ULTJ	2015	669,463,282,890	523,100,215,029	1.280
		2016	779,108,645,836	709,825,635,742	1.098
		2017	1,072,516,000,000	711,681,000,000	1.507

Lampiran 7 : Data Tabulasi

No	Kode perusahaan	Periode	*Intellectual capital*	Kebijakan hutang	Kualitas laba	Kinerja keuangan	Nilai Perusahaan
1	ADES	2015	4.76	1.29	0.82	1.39	1.57
		2016	11.89	1.00	2.13	1.64	1.27
		2017	4.83	0.99	2.28	1.20	1.12
2	BUDI	2015	-0.26	1.60	4.60	1.00	0.75
		2016	7.10	1.52	7.45	1.00	0.74
		2017	4.78	1.46	1.52	1.01	0.74
3	CEKA	2015	4.92	1.32	1.58	1.53	0.84
		2016	9.04	0.61	0.71	2.19	0.94
		2017	4.89	0.54	1.94	2.22	0.90
4	DLTA	2015	1.60	0.22	1.28	4.78	4.19
		2016	1.97	0.18	1.02	5.65	3.50
		2017	2.11	0.17	1.22	8.64	2.89
5	ICBP	2015	4.83	0.62	1.19	2.33	3.34
		2016	2.27	0.56	1.26	2.41	3.82
		2017	2.08	0.56	1.46	2.43	3.64
6	INDF	2015	0.63	1.13	1.14	1.71	1.03
		2016	1.58	0.87	1.36	1.51	1.31
		2017	1.41	0.88	1.26	1.50	1.23
7	MLBI	2015	0.69	1.74	1.85	0.58	8.86
		2016	1.24	1.77	1.27	0.68	11.52
		2017	1.67	1.36	1.01	0.83	12.05
8	MYOR	2015	8.87	1.18	1.87	2.37	2.95
		2016	9.37	1.06	0.47	2.25	3.36
		2017	8.46	1.03	0.78	2.39	3.53
9	ROTI	2015	2.05	1.28	2.05	2.05	2.93
		2016	1.37	1.02	1.48	2.96	3.28
		2017	-0.09	0.62	2.74	2.26	2.11
10	SKBM	2015	1.37	1.22	1.56	1.12	1.71
		2016	0.60	1.72	1.50	1.11	1.23
		2017	-0.28	0.59	3.81	1.64	1.13
11	SKLT	2015	-1.02	1.48	1.48	1.19	1.27
		2016	-1.87	0.92	0.08	1.32	0.85
		2017	-1.67	1.07	0.09	1.26	1.71
12	STTP	2015	1.46	0.90	1.05	1.19	2.53
		2016	1.69	1.00	0.95	1.65	2.29
		2017	1.32	0.69	1.39	2.64	2.85
13	ULTJ	2015	4.50	0.27	1.28	3.75	3.43
		2016	5.38	0.21	1.10	4.84	3.29
		2017	5.41	0.23	1.51	4.19	3.07

Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Deskriptif

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y1 Y2
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTELLECTUAL CAPITAL	39	-1.87	11.89	3.1013	3.27582
KEBIJAKAN HUTANG	39	.17	1.77	.9456	.46423
KUALITAS LABA	39	.08	7.45	1.6292	1.27129
KINERJA KEUANGAN	39	.58	8.64	2.2156	1.58725
NILAI PERUSAHAAN	39	.74	12.05	2.8146	2.60207
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 9 : Hasil Output SPSS Normalitas

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 Y1 Y2
  /MISSING ANALYSIS.
```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	243.66214071
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10 : Hasil Output SPSS Multikolineritas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y2
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Y1
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)
  /SAVE RESID SDRESID.

[DataSet0]
```

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351[a]	.123	.020	2.57597	.911

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.679	4	7.920	1.194	.331[b]
	Residual	225.611	34	6.636		
	Total	257.290	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.517	2.218		.233	.817		
	INTELLECTUAL CAPITAL	-.057	.129	-.071	-.439	.664	.977	1.023
	KEBIJAKAN HUTANG	2.403	1.429	.429	1.682	.102	.397	2.519
	KUALITAS LABA	-.505	.340	-.247	-1.483	.147	.932	1.073
	KINERJA KEUANGAN	.462	.413	.282	1.119	.271	.407	2.458

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	INTELLECTUAL CAPITAL	KEBIJAKAN HUTANG	KUALITAS LABA	KINERJA KEUANGAN
1	1	3.771	1.000	.00	.02	.00	.02	.01
	2	.547	2.626	.00	.20	.03	.12	.09
	3	.412	3.026	.00	.76	.00	.00	.11
	4	.249	3.890	.01	.00	.09	.86	.00
	5	.022	13.150	.98	.01	.87	.00	.79

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Lampiran 11 : Hasil Output SPSS Heteroskedastisitas

```
COMPUTE RES2=ABS_RES(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT RES2
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Y1
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED).

[DataSet0]
```

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144[a]	.021	-.066	.31309

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

b. Dependent Variable: Abs_RES

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.093	4	.023	.238	.915[b]
	Residual	4.411	45	.098		
	Total	4.504	49			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.098	.578		.169	.867		
	INTELLECTUAL CAPITAL	-.039	.084	-.078	-.468	.642	.787	1.270
	KEBIJAKAN HUTANG	.005	.065	.012	.072	.943	.796	1.256
	KUALITAS LABA	.015	.054	.043	.277	.783	.920	1.086
	KINERJA KEUANGAN	.089	.120	.113	.739	.464	.926	1.080

a. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficient Correlations[a]

Model			SEMANGAT	LINGKUNGAN	INDIVIDUAL	ORGANISASI
1	Correlations	INTELLECTUAL CAPITAL	1.000	-.191	-.170	.177
		KEBIJAKAN HUTANG	-.191	1.000	.165	-.407
		KUALITAS LABA	-.170	.165	1.000	.082
		KINERJA KEUANGAN	.177	-.407	.082	1.000
	Covariances	INTELLECTUAL CAPITAL	.015	-.002	-.001	.001
		KEBIJAKAN HUTANG	-.002	.007	.001	-.002
		KUALITAS LABA	-.001	.001	.003	.000
		KINERJA KEUANGAN	.001	-.002	.000	.004

a. Dependent Variable: Abs_RES

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	INTELLECTUAL CAPITAL	KEBIJAKAN HUTANG	KUALITAS LABA	KINERJA KEUANGAN
1	1	4.837	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.111	6.604	.00	.01	.08	.65	.00
	3	.035	11.809	.02	.04	.74	.22	.04
	4	.014	18.757	.05	.94	.10	.12	.10
	5	.004	36.428	.93	.01	.08	.00	.86

a. Dependent Variable: Abs_RES

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2365	.4605	.3775	.04365	39
Residual	-.43451	.78308	.00000	.30004	39
Std. Predicted Value	-3.230	1.903	.000	1.000	39
Std. Residual	-1.388	2.501	.000	.958	39

a. Dependent Variable: Abs_RES

Charts

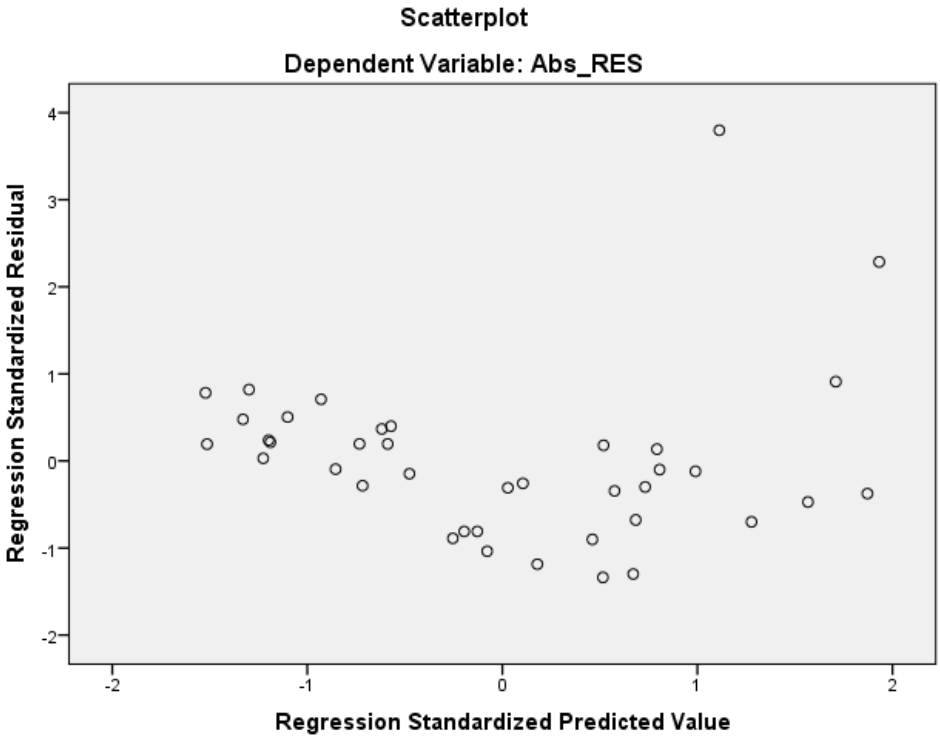
Scatterplot
Dependent Variable: Abs_RES
Regression Standardized Residual
Regression Standardized Predicted Value
4
3
2
1
0
-1
-2
-2
-1
0
1
2

Lampiran 12 : Hasil Output SPSS Uji F, Uji T, dan Analisis Path

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301[a]	.091	.013	2.58520	.767

a. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.376	3	7.792	1.166	.337[b]
	Residual	233.914	35	6.683		
	Total	257.290	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.670	1.107		2.412	.021
	INTELLECTUAL CAPITAL	-.051	.129	-.064	-.393	.697
	KEBIJAKAN HUTANG	1.195	.938	.213	1.273	.211
	KUALITAS LABA	-.508	.342	-.248	-1.487	.146

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770[a]	.593	.558	1.05489	1.723

a. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.788	3	18.929	17.011	.000[b]
	Residual	38.948	35	1.113		
	Total	95.736	38			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN HUTANG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.663	.452		10.325	.000
	INTELLECTUAL CAPITAL	.013	.053	.026	.240	.812
	KEBIJAKAN HUTANG	-2.618	.383	-.766	-6.840	.000

	KUALITAS LABA	-.007	.139	-.006	-.050	.961

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINERJA KEUANGAN[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.010[a]	.000	-.027	2.63688

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	1	.024	.003	.954[b]
	Residual	257.267	37	6.953		
	Total	257.290	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.849	.731		3.896	.000
	KINERJA KEUANGAN	-.016	.269	-.010	-.058	.954

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351[a]	.123	.020	2.57597

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.679	4	7.920	1.194	.331[b]
	Residual	225.611	34	6.636		
	Total	257.290	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN HUTANG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.517	2.218		.233	.817
	INTELLECTUAL CAPITAL	-.057	.129	-.071	-.439	.664
	KEBIJAKAN HUTANG	2.403	1.429	.429	1.682	.102
	KUALITAS LABA	-.505	.340	-.247	-1.483	.147
	KINERJA KEUANGAN	.462	.413	.282	1.119	.271

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Lampiran 13 : Kartu Bimbingan Skripsi

KETENTUAN – KETENTUAN KEPEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Setiap konsultasi kartu ini dibawa dan diserahkan kepada Pembimbing untuk ditanda tangani.
2. Setiap Mahasiswa tidak dijinkan pindah Pembimbing.
3. Jika penulisan (Pembimbingan) skripsi belum selesai, sedangkan periode masa kepembimbingan telah berakhir, Mahasiswa diwajibkan melapor ke Fakultas Ekonomi dengan membawa kartu konsultasi ini.
4. Pembimbing dimohon melaporkan, Mahasiswa bimbingannya [illegible] Fakultas Ekonomi
5. Kartu Konsultasi ini berlaku untuk 1 (satu) periode Pembimbing.
6. Mahasiswa yang tidak memperhatikan ketentuan – ketentuan di atas, akan ditangguhkan pelaksanaan Bimbingan dan Atau ujiannya.

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Marisa Fajri . R.

NPM : 15013019

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Periode : Genap 2018 - 2019.

Judul : Pengaruh Intellectual capital, Kebijakan hutang, dan kualitas laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel Intervening pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

Kampus : Jl. Raya Benowo Surabaya-60197, Telp.031-7404404 Fax. 7404405

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran / Petunjuk Pembimbing	Persetujuan Pembimbing	Tanda Tangan	Catatan
1	Jumat 22/03 19.	Pembahasan BAB I	memahami variabel - variabel yang digunakan dan pembetulan format paragraf dll			
2.	Kamis, 25/04 '19	Pembahasan BAB 2 dan BAB 3.	Perbaikan BAB 3. di metode penelitian.			
3.	Selasa, 18/06 '19.	pembahasan Revisi BAB 3.	perbaikan urutan sub judul. di BAB 3 dan koreksi mengetik.			
4.	Selasa 25/06 '19	Pembahasan BAB 4.	Perbaikan subjudul, penulisan dan data tabel.			
5.	Kamis 04/07 '19	BAB 4. Teknik analisis data.	Penambahan pada hasil analisis dan mengubah penulisan.			
6	Kamis. 11/07 '19	BAB 4. Pembahasan.	penambahan data dari uji t. ke pembahasan.			
7	Selasa. 16/07 '19	Koreksi ulang BAB I sampai BAB. 4.	Perhatikan penulisan. nomor sub. judul & halaman. agar tidak lompat			
8	Senin. 22/07 '19	Pembahasan BAB 5.	Penambahan di kesimpulan			